

**UPAYA PENYULUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN PADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Lina Wijayanti

(1801016162)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lina Wijayanti
NIM : 1801016162
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 September 2022

Pembimbing

Ulin Nihayah, M.Pd.I

NIP.198807022012001

SKRIPSI**SKRIPSI**

**UPAYA PENYULUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN PADA MASYARAKAT DI
KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

Oleh:

Lina Wijayanti
1801016162

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



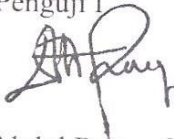
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.,I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



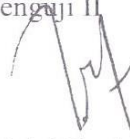
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Penguji I



Abdul Rozaq, M.S.I
NIP.198010222009011009

Penguji II



Abdul Karim, M.Si.
NIP. 198810192019031013

Mengetahui
Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I.
NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 28 November 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN**PERNYATAAN**

Nama : Lina Wijayanti

Judul :Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 September 2022



Lina Wijayanti
1801016162

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan contoh suri tauladan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah berkat ridha Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”***.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini, maka penulis sampaikan banyak terimakasih untuk berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan baik berupa moril, materi, maupun spiritual. Ucapan terimakasih ini saya sampaikan terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak Sumarjo dan Ibu Rokhatun (Almh) yang tiada hentinya memberikan dukungan, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.
6. Abdul Ghofur S.T selaku suami saya yang tiada hentinya selalu ada untuk memberikan dukungan, do'a dan pengertiannya kepada penulis.

7. Kakak saya Adhadid Akhmad Rofi S.E beserta keluarga kecilnya yang telah memberikan do'a serta semangat kepada penulis.
8. Ibu Riska Setyani, S.Fil.I. selaku pendamping PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi informan dan membantu selama penyusunan skripsi saya.
9. Ibu Henry dan semua staff di sekretariat PKH Kendal yang telah membantu memberikan informasi terkait PKH kepada saya.
10. Ibu Solehatun, ibu Siti Rofingah, ibu Mariati, dan ibu Jumini anggota KPM PKH di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah mau meluangkan waktunya untuk bersedia dalam menjawab pertanyaan wawancara saya.
11. Roudhotul Inayah, Iyas Khusnul Khotimah, Lingkan Aulia Pontororing yang selalu ada, dan menjadi teman seperjuangan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Keluarga besar BPI D angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga melalui iringan do'a amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT, berupa pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, 13 September 2022

Penulis,

Lina Wijayanti
1801016162

PERSEMBAHAN

Melalui ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Persembahan untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai pada titik ini.
2. Kedua orang tua Bapak Sumarjo dan Ibu Rokhatun (Almh) yang telah banyak mengorbankan segalanya dalam memberikan pendidikan yang tinggi serta selalu memberikan do'a kepada penulis.
3. Suami saya Abdul Ghofur S.T terimakasih atas dukungan, doa, serta pengertiaanya yang telah diberikan kepada penulis.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.

(Q.s Ibrahim ayat 7).

ABSTRAK

Nama : Lina Wijayanti

Judul : Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Kemiskinan saat ini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, angka kemiskinan yang masih tinggi membuat pemerintah menciptakan program pengentasan kemiskinan. Program Keluarga Harapan mulai dilaksanakan ada tahun 2007 dan terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mendeskripsikan upaya apa yang telah dilakukan penyuluh dalam melaksanakan program, sehingga Program Keluarga Harapan yang dilakukan dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, khususnya di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi didapatkan dalam penelitian ini diperlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi penulis, wawancara dengan penyuluh dan KPM PKH, dan dokumentasi. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penyuluh dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal menggunakan berbagai upaya diantaranya : 1. Sosialiasi Penyaluran Bantuan, terbukti mampu membantu mengurangi bentuk kemiskinan absolut menjadi kemiskinan structural dengan pemberian materi, pelatihan usaha, membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan. 2. Penguatan Ekonomi Kelompok, yakni memberikan perubahan kemiskinan pada kategori pendidikan yang semula KPM tersebut berada pada kemiskinan sementara menjadi bisa melakukan graduasi mandiri karena diberikan beberapa ketrampilan seperti bermitra usaha. 3. Perubahan Perilaku (Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan), KPM yang berada pada kategori pendidikan serta berada pada kemiskinan kronis menjadi kemiskinan sementara, hal tersebut karena KPM telah mendapatkan ketrampilan usaha. 4. Pemberdayaan Masyarakat Mandiri, yakni telah berhasil menurunkan kemiskinan yang semula KPM berada pada kemiskinan relatif menjadi kemiskinan kronis, hal tersebut karena adanya upaya dari penyuluh untuk mengajak KPM melakukan pelatihan ketrampilan seperti pembuatan tas dan bros dari kain untuk nantinya bisa di kreasikan menjadi barang yang bernilai jual sehingga bisa menciptakan kesejahteraan bagi KPM.

Kata kunci : *Upaya Penyuluh, Kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH)*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	i
SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kemiskinan	15
1. Pengertian Kemiskinan	15
2. Ciri-Ciri Kemiskinan	16
3. Faktor Penyebab Kemiskinan	17
4. Bentuk-Bentuk Kemiskinan	19
5. Dampak-Dampak Kemiskinan	21
6. Cara Menanggulangi Kemiskinan.....	21
B. Penyuluh	23
1. Pengertian Penyuluh	23
2. Unsur-Unsur Penyuluhan	25
3. Tujuan Penyuluh	25
4. Tugas dan Peran Penyuluh	26
5. Kegiatan penyuluhan	27

6.	Tahap Penyuluhan.....	29
7.	Tahap Difusi Inovasi Penyuluhan.....	30
8.	Klasifikasi Masyarakat Penerima Difusi Inovasi Penyuluhan.....	31
9.	Prinsip Penyuluh.....	34
10.	Metode Penyuluhan.....	34
C.	Program Keluarga Harapan (PKH).....	35
1.	Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH).....	35
2.	Tujuan program Keluarga Harapan (PKH).....	36
3.	Kriteria Program Keluarga Harapan (PKH).....	37
4.	Hak dan Kewajiban Penerima Manfaat program Keluarga Harapan (PKH)	38
5.	Indikator Kemiskinan Program Keluarga Harapan (PKH).....	39
6.	Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)	40
7.	Urgensi Upaya Penyuluhan Dalam Pengentasan Kemiskinan.....	40
D.	Dakwah <i>Irsyad</i>	41
1.	Pengertian Dakwah <i>Irsyad</i>	41
2.	Fungsi Dakwah dalam Mengatasi Kemiskinan.....	42
BAB III Gambaran Umum Objek Dan Hasil Penelitian.....		46
A.	Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	46
1.	Kondisi Geografis Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	46
2.	Kondisi Ekonomi Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	47
3.	Kondisi Sosial Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	47
B.	Profil dan Kegiatan PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	49
1.	Letak Geografis PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	49
2.	Sarana dan Prasarana PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	49
3.	Struktur Organisasi PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	50
C.	Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	51
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....		68
A.	Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	68
1.	Sosialisasi Penyaluran Bantuan	69
2.	Penguatan Ekonomi Kelompok	71
3.	Perubahan Perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan)	73
4.	Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.....	74

B. Implementasi Dakwah Irsyad Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk	48
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Dan Rata-Rata Rumah Tangga ...	48
Tabel 1.3 Jumlah Penerima PKH	49
Tabel 1.4 Struktur Organisasi PKH	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diatasi, bahkan bisa dibilang penyakit yang harus segera diobati dengan melakukan perubahan (Istan, 2017). Hal tersebut juga sesuai dengan adanya tujuan dakwah, yakni menunjukkan kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia (Aziz, 2004). Abu Na'im :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya : “Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran”.

Kemiskinan sudah menjadi realita sosial yang benar-benar kompleks. Fenomena kemiskinan ini perlu dipahami dari beberapa aspek dan perspektif dari beberapa individu yang terkait, selain pengambil kebijakan, pemerintah, dan para praktisi, juga sebenarnya kemiskinan merupakan realita sosial dimana hanya bisa dipahami oleh yang mengalami, karena mereka tahu pasti tentang apa sebenarnya kemiskinan itu. Salah satu metode tepat untuk mendefinisikan kemiskinan dari perspektif orang miskin atau yang mengalami adalah dengan metode fenomenologi. (N. R. Ahmad & Dkk, 2015).

Kondisi kemiskinan sampai saat ini masih menjadi problematika dimana dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat masih terus berjalan, seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Darma Rika Swaramarinda dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Badan Pusat Statistik (2000) faktor ternyadinya suatu kemiskinan karena adanya faktor ilmiah. Seseorang mengalami kemiskinan karena mereka dilahirkan oleh keluarga miskin, dari kemiskinan tersebut maka menyebabkan kesulitan yang akan memenuhi kebutuhan dasar serta tidak mampu dalam mengembangkan status sosialnya. Maka dengan begitu kemiskinan merupakan rantai yang jika tidak diputus akan menyebabkan kemiskinan selalu ada.

(Swaramarinda, 2014). Hal serupa juga dijelaskan Arius Jonaidi dalam Jurnal Kajian Ekonomi, dimana kemiskinan dipandang dari segi ekonomi yang dimana rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya sumber daya manusia ini diakibatkan karena rendahnya pendidikan. Sehingga dapat memberikan dampak krisis yang kembali menyebabkan jumlah penduduk miskin kembali meningkat. (Jonaidi, 2012). Selain mengakibatkan sulitnya pemenuhan kebutuhan dasar serta angka kemiskinan yang tidak kunjung menurun, Lisa Nursita dkk dalam Jurnal Edukasi mengungkapkan bahwa dampak kemiskinan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, dimana seharusnya anak-anak ketika memasuki usia produktif mereka akan menjadi modal besar sebagai sumber daya berkualitas dalam membangun suatu bangsa, namun jika karena adanya suatu kemiskinan sehingga berdampak terhadap pendidikan seorang anak maka akan menurunkan kualitas sumber daya tersebut. (Nursita & P, 2022). Maka dapat dikatakan bahwa adanya kemiskinan mengakibatkan dampak yang sangat luar biasa bagi masyarakat, dimana masyarakat harus menderita dan bergulat dengan kesulitan hidup. (Syawie, 2011)

Melihat kondisi kemiskinan yang tak kunjung menurun, maka diperlukan adanya program-program yang dilaksanakan guna mengatasi kemiskinan, namun program-program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini masih belum mampu dalam memberikan dampak yang besar. Sehingga tujuan dari adanya pembangunan nasional terkait pemerataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah berkelanjutan. Oleh karena itu kemudian pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), menurut Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial, PKH dirancang untuk membantu masyarakat miskin berupa bantuan bersyarat. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan, yang dimana memberikan bantuan bersyarat yakni terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan, bantuan tersebut berupa tunai yang diberikan

kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang memiliki anggota keluarga terdiri dari anak usia 0-15 tahun, ibu hamil, lansia, maupun penyandang disabilitas berat. Tujuan utama dari adanya program PKH untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia terutama dalam hal kelompok masyarakat miskin. (Utomo et al., 2013).

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat tentunya dengan melakukan berbagai penyuluhan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Putri Erika Ramadhani dalam Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik dimana didapatkan hasil bahwa penyuluhan berhasil diberikan dengan membentuk kelompok binaan untuk memberdayakan peserta PKH, karena para peserta diharuskan dapat keluar dari kemiskinan serta tidak lagi bergantung terhadap bantuan PKH sehingga diperlukan adanya aktivitas ekonomi dengan kelompok usaha. (Ramadhani, 2018). Keberhasilan lain penyuluhan dalam mengatasi kemiskinan terdapat di Jurnal Pengabdian Masyarakat oleh Sabinus Beni, dkk dalam penelitian tersebut penyuluhan diberikan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) guna meningkatkan pemahaman peserta tentang pembuatan proposal terkait kelompok usaha yang terencana dan sistematis, sehingga masyarakat akan mendapatkan kemitraan untuk membuat kegiatan yang pada akhirnya dapat mendatangkan perbaikan ekonomi serta memberikan manfaat lebih. (Beni et al., 2021). Penyuluhan tentang *socialpreneur* merupakan solusi terbaik bagi pembekalan untuk kegiatan pelatihan ibu-ibu penerima manfaat, karena akan membentuk jiwa wirausaha sehingga dapat menciptakan kreatifitas serta inovatifnya yang berdampak dapat terbentuknya sifat kemandirian serta teratasinya persoalan kemiskinan, hal itu terdapat pada Jurnal Pengabdian Masyarakat oleh (Yusriadi et al., 2020). Selain pemberian penyuluhan tentang kelompok usaha, peserta PKH juga diberikan penyuluhan edukasi tentang pentingnya menabung di lembaga keuangan atau bank, hal tersebut guna mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang, sehingga masyarakat bisa lebih mendapatkan

kesejahteraan dan terhindar dari kemiskinan, pernyataan tersebut terdapat dalam Jurnal Sosio Konsephia oleh Sabinus Beni. (Beni & Blasius Manggu, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendata jumlah presentase kemiskinan pada tahun 2020 mencapai 9,78% yang mengalami peningkatan mencapai 0,56% daripada tahun sebelumnya. (Yusriadi et al., 2020). Permasalahan kemiskinan yang terjadi menyangkut kegagalan pemenuhan hak-hak dasar seperti terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu pelayanan kesehatan, terbatasnya akses dan mutu pelayanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, terbatasnya akses layanan perumahan, terbatasnya akses air bersih, sanitasi dan rasa aman, lemahnya kepastian penguasaan dan pemilikan tanah dan lemahnya partisipasi masyarakat, (Maifizar, 2016) Salah satunya daerah yang terdampak akan kemiskinan adalah Kaliwungu.

Kaliwungu merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Kendal, satu dari 20 Kecamatan di Kabupaten Kendal dengan memiliki luas wilayah mencapai 47,73km dengan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan bukan pertanian yang mencapai 21,63km, dan selebihnya untuk lahan sawah sebesar 6,52km. Jumlah penduduk Kaliwungu sebanyak 61.409 jiwa yang terdiri dari 30,804 jiwa adalah laki-laki, dan 30,605 jiwa perempuan. (Statistik, 2020) Kondisi strategis Kaliwungu yang berbatasan dengan kota industri Semarang membuat posisi Kaliwungu tidak langsung terdampak dalam segi perekonomian, karena tenaga kerja justru berasal dari kota Kaliwungu, sehingga masyarakat Kaliwungu belum sepenuhnya terdampak secara ekonomi dan mendapat kesejahteraan.

Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian sosial pada program keluarga harapan (PKH), salah satunya pada masyarakat Kaliwungu, yang dilakukan oleh penyuluh PKH yakni dengan memberikan bimbingan yang bertujuan sebagai bantuan terhadap individu maupun kelompok guna mensejahterakan hidupnya. Menurut wawancara dengan petugas PKH Kecamatan Kaliwungu, kegiatan PKH

dilakukan sebulan sekali dengan menyampaikan beberapa info serta penyampaian modul yang berupa tentang pendidikan, ekonomi, gizi, disabilitas dan lansia, serta perlindungan anak. (Wawancara dengan petugas PKH Kecamatan Kaliwungu, 11.07, 15 Maret 2022). Selain itu penyuluh PKH juga harus dihadapi berbagai polemik permasalahan serta keluhan para peserta PKH dilapangan, seperti terjadi kasus yang dimana terjadinya perebutan hak kepemilikan dari KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) akibat perceraian, sedangkan 2 kategori masing-masing mengikuti ayah dan ibu. Dan juga biasanya terdapat penerima PKH yang menyalahgunakan bantuan yang diberikan, sehingga sasaran bantuan yang dituju tidak berjalan sesuai dengan semestinya. (Mengutip dari sosial media PKH Kecamatan Kaliwungu, 22.31, 18 Januari 2022). Dengan begitu pada pelaksanaan tugas dari PKH tidak terlepas dari upaya penyuluh dalam melaksanakan tugas, sebagaimana yang diketahui profesionalisme seseorang atas kemampuan yang dilaksanakan penyuluh dengan menggunakan metode yang tepat.

Seorang penyuluh disini memberikan beberapa rangkaian kegiatan kepada KPM guna adanya perubahan ke arah lebih baik, dimana hal tersebut sesuai dengan riwayat dari Rasulullah SAW :

من دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya : *“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”* (H.R. Muslim no. 1893).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Penyuluh memberikan pengajaran atau ajakan kepada KPM PKH dengan adanya perubahan nyata, maka hal tersebut bisa dikatakan dengan tujuan dari dakwah. Seperti dalam dakwah irsyad yang dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya penyuluh dalam mengajak orang secara sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri serta mewujudkan masyarakat dalam rangka tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik, yang berarti menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan (Sagir, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka memperoleh hasil bagaimana upaya penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal khususnya bagi peserta yang berhak menerima. Sehingga penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dibawah ini merupakan tujuan penelitian sebagai berikut:

Mengetahui bagaimana upaya penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritik

Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bimbingan penyuluhan dan secara khusus menyangkut tentang kebijakan dalam rangka mengetahui bagaimana Program yang dijalankan oleh PKH.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan landasan bagi pemerintah guna melakukan banyak evaluasi untuk memberikan upaya penanggulangan kemiskinan terhadap masyarakat Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dan daerah lain yang dirasa mengalami hal yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal belum pernah ditemukan. Namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Abdul Jalal (2019) (Jalal, 2019) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dengan judul “Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan Di PKH Kecamatan Tugu Kota Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islami)”. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada pemberlakuan program keluarga untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan keluarga dalam menjalani kehidupannya melalui proses pendampingan, bimbingan, dan bantuan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Family Development Session* Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tugu Semarang, kemudian mendeskripsikan hasil analisis bimbingan konseling keluarga Islami terhadap implementasi *Family Development Session* Program Keluarga Harapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalal memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, persamaan dimana membahas Program Keluarga Harapan (PKH) serta perbedaan dalam penelitian oleh Abdul Jalal fokusnya *Family Development Session* dan Bimbingan Konseling Keluarga Islami

Kedua, Skripsi Shella Yulia Rosalina (2018) (Rosalina, 2018) Mahasiswi UIN Walisong Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)”. Pada penelitian tersebut peneliti berfokus pada pengentasan kemiskinan dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, serta bagaimana analisis bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian yang diteliti oleh Shella Yulia Rosalina memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh penulis, persamaan membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH), perbedaan dalam penelitian tersebut berfokus terhadap upaya PKH dalam pengentasan kemiskinan.

Ketiga, Skripsi Monika Yuliani (2020) (Yuliani, 2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH)

Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponorogo”. Pada penelitian tersebut memfokuskan pada temuan data di lapangan yakni efektivitas pengelolaan PKH guna meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat miskin. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan PKH yang diukur dengan menggunakan ukuran efektivitas pencapaian, integrasi, dan adaptasi. Serta dapat dilihat dari perspektif ekonomi Islam yaitu prinsip keseimbangan, prinsip kemanfaatan, prinsip tidak boros, dan prinsip berlaku adil. (Yuliani, 2020)

Penelitian yang dilakukan Monika Yuliani memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan membahas Program Keluarga Harapan, perbedaan dalam penelitian tersebut lebih mengarah ke efektivitas dari pengelolaan PKH.

Keempat, Skripsi Mohammad Rizal (2018) (Rizal, 2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”. Pada penelitian tersebut memfokuskan pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017, sehingga menghasilkan pengaruh yang signifikan antara PKH dengan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizal memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan membahas Program Keluarga Harapan, perbedaan dalam penelitian tersebut lebih mengarah ke pengaruh dari PKH.

Kelima, Skripsi Asti Prichatin (2019) (Prichatin, 2019) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”. Pada penelitian tersebut memfokuskan terhadap upaya dalam mensejahterakan keluarga. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta kuisioner.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu PKH serta mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan Asti Prichatin memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dimana persamaan membahas Program Keluarga Harapan (PKH), perbedaannya penelitian tersebut lebih mengarah ke efektivitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud guna memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi alam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2010)

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang upaya penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi suatu kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh. (Sugiyono, n.d.)

2. Definisi Konseptual

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, karena adanya suatu kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam masyarakat umum yang bersangkutan.

b. Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas maupun profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan serta penerangan kepada masyarakat guna mengatasi berbagai masalah.

c. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan bersyarat terhadap keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat.

d. Dakwah *Irsyad*

Dakwah *Irsyad* adalah proses memberitahukan, membimbing dan memberikan solusi terhadap individu, atau kelompok atas permasalahan yang dihadapi.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi (Arikunto, 2013). Sampel sumber data pada tahap awal dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada objek atau situasi sosial yang diteliti, maka dengan begitu mampu membantu peneliti dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Data yang diambil dari penelitian tersebut terdiri data dari dua sumber penelitian yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi

yang dicari (Azwar, 2013). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari observasi, dan wawancara dengan penyuluh PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dan penerima bantuan PKH.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder pada penelitian ini adalah berasal dari buku, jurnal, data desa, dan internet yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Soewadji pengumpulan data dengan wawancara atau interview adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari informan, responden dengan wawancara secara langsung. (Soewadji, 2007). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan, guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan upaya penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan absolut, relatif, structural, kronis, maupun kemiskinan sementara yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu penyuluh Program Keluarga Harapan, dan beberapa penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi yakni suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi ataupun fenomena yang terjadi. (Restu & Widi, 2010). Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai Program Keluarga Harapan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lainnya. (Arikunto, 2002). Pengumpulan data dengan cara dokumentasi guna mencari pengertian, sebab, dan lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data bisa dilakukan dengan berbagai macam sumber pengumpulan data atau biasa disebut triangualisasi. Triangualisasi merupakan pengujian kreadibilitas didefinisikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang tentu berbeda dan triangualisasi sumber, dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Triangualisasi teknik merupakan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang tidak sama. Triangualisasi waktu, yakni memverifikasi data yang diperoleh dengan situasi atau waktu yang tidaklah sama.

Analisis data menurut Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan data lain sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles & Huberman, 1992)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teori yang tepat dan dimaksudkan agar lebih terarah, sistematis, dan sesuai tujuan yang diharapkan.

BAB I : Pendahuluan. Menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori, menerangkan teori-teori yang berkaitan dengan variable penelitian. Dalam bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu kemiskinan, penyuluh, program keluarga harapan (PKH), dan dakwah *irsyad*.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang paparan data yang terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama berisi gambaran umum Kecamatan kaliwungu Kabupaten kendal yang terdiri dari, letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial. Sub bab kedua berisi profil dan kegiatan PKH yang terdiri dari letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi. Sub bab ketiga menguraikan upaya penyuluh Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

BAB IV : Analisis hasil penelitian. Berisi uraian yang logis dari temuan data, dalam bab ini peneliti akan menganalisis upaya penyuluh Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

BAB V : Penutup. Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Al-Raghib Al-Asfahani mengatakan *al-miskin* berarti orang yang tidak memiliki apa-apa, ibn Kathir juga menjelaskan secara detail bahwa miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya, baik makanan, pakaian, maupun tempat tinggal. (Al-Fida, 2005)

Kemiskinan menurut Niemietz dalam Maipita adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, dan obat-obatan. Badan Pusat Statistik juga mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengetahuan. (Irwan, 2017)

Levitan (1980) mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan sebuah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Sebenarnya, kemiskinan bukan hanya tentang pendapatan untuk kebutuhan hidup yang kurang, namun lebih dari itu. Esensi dari fenomena kemiskinan adalah mengenai kemungkinan probabilitas orang atau keluarga miskin tersebut guna melangsungkan dan juga mengembangkan usaha dalam taraf kehidupannya. (Sumarto, 2001).

Dalam arti *proper* kemiskinan bisa diartikan sebagai keadaan kekurangan uang dan juga barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemudian, dalam artian lain, kemiskinan adalah suatu fenomena *multiface* atau multidimensional. Ahli lain, Chambers (dalam Nasikun) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan

(*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), 4) keterasingan (*isolation*) baik secara geologis dan sosiologis.

Hidup dalam kemiskinan tidak hanya berputar dalam kekurangan uang dan juga rendahnya tingkat pendapatan, namun juga banyak hal lain seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, kerentanan dalam menghadapi ancaman, juga sering mengalami ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. (Suryawati, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan terbatasnya kondisi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga sulit seorang tersebut dalam mendapatkan berbagai layanan seperti pendidikan, kesehatan, serta kenyamanan.

2. Ciri-Ciri Kemiskinan

Berikut merupakan ciri-ciri dari kemiskinan diantaranya :

- a. Sebagian besar masyarakatnya hidup di pedesaan yang terdiri dari buruh-buruh tani.
- b. Sebagai penganggur atau setengah penganggur, meskipun bekerja namun pekerjaan tersebut bersifat tidak teratur dan tidak mencukupi bagi kebutuhan hidup yang wajar biasanya hal ini terdapat di pedesaan maupun perkotaan.
- c. Berusaha sendiri dengan menyewa peralatan orang lain menggunakan modal yang kecil dan serba terbatas. (Siahaan, 2004).

Menurut Suharto, ciri-ciri kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (papan, sandang pangan), ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti 25 (Kesehatan, Pendidikan, Sanitasi, Air bersih, Transportasi).

- b. Ketiadaan jaminan di masa depan, hal tersebut dikarenakan tidak ada investasi untuk pendidikan dan keluarga.
- c. Adanya kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun masal.
- d. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan adanya keterbatasan sumber alam.
- e. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.
- f. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan
- g. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, ketidakmampuan dan ketidak beruntungan sosial seperti: (Anak terlantar, Wanita korban tindak kekerasan rumah tangga (KDRT), janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil. (Rosalina, 2018)

3. Faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan terjadi, menurut Nasikun diantaranya adalah:

- a. *Policy induces processes*, proses pemiskinan yang dilestarikan, diproduksi melalui pelaksanaan kebijakan diantaranya adalah kebijakan antar kemiskinan, tetapi realitanya justru melestarikan kemiskinan.
- b. *Socio-economic dualism*: Negara ekskoloni mengalami kemiskinan dikarenakan pola reduksi colonial, yaitu petani marjinal karena tanah paling subur dikuasai petani skala besar dan berorientasi ekspor.
- c. *Population Growth*: didasarkan pada teori Malthus bahwa penambahan penduduk seperti deret ukur, sedangkan penambahan pangan diibaratkan deret hitung.
- d. *Resources management and the environment*: Hal ini dikarenakan adanya *mismanagement* dalam sumberdaya alam dan lingkungan.

- e. *Natural cycles and processes*: kemiskinan bisa saja terjadi dikarenakan siklus alam. Contohnya ketika bertempat tinggal di lahan kritis, dimana jika hujan turun maka bisa banjir, tetapi akan kekeringan jika musim kemarau datang. Hal tersebut mengakibatkan tidak bisa maksimal dalam menjalankan produktivitas.
- f. *The marginalization of women*: perempuan di pinggirkan, karena masih dianggap sebagai kelas kedua sehingga akses pekerjaan yang diberikan lebih rendah dari laki-laki.
- g. *Cultural and ethnic factors*: faktor budaya dan etnik memelihara kemiskinan. Contohnya pola hidup konsumtif oleh nelayan dan petani ketika sedang panen raya, serta adat istiadat yang konsumtif saat upacara adat atau keagamaan.
- h. *Exploitative intermediation*: keberadaan penolong yang menjelma menjadi penodong, yaitu rentenir (lintah darat).
- i. *Internal political fragmentation and civil strife*: suatu kebijakan yang diterapkan dalam suatu daerah yang fragmentasi politiknya kuat, hal tersebut dapat menjadi penyebab kemiskinan.
- j. *International processes*: bekerjanya sistem-sistem internasional (kolonisme dan kapitalisme) membuat banyak Negara menjadi semakin miskin.

Faktor penyebab kemiskinan khususnya di daerah pedesaan disebabkan oleh adanya keterbatasan asset yang dimiliki, antara lain:

- a. *Natural assets*: Tanah dan air, dikarenakan masyarakat desa sebagian besar hanya menguasai lahan yang kurang memadai untuk mata pencahariannya.
- b. *Human assets*: Hal ini menyangkut mengenai sumberdaya manusia yang bisa dibidang masih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan (pendidikan, kesehatan, keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teknologi).

- c. *Physical assets*: asset infrastruktur dan fasilitas umum dinilai minim, seperti jaringan jalan, listrik, dan komunikasi di pedesaan.
- d. *Financial assets*: berupa tabungan, serta akses untuk memperoleh modal usaha.
Social assets: berupa jaringan, kontak dan pengaruh politik, kekuatan bargaining position dalam pengambilan keputusan-keputusan politik. (Suryawati, 2005).

4. Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Djojohadikusumo (1995), memberikan klasifikasi atau bentuk dari kemiskinan bisa dibedakan menjadi empat yaitu: 1) *persistent poverty*, merupakan kemiskinan yang kronis atau istilah lain adalah turun-temurun. 2) *cyclical poverty*, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus dari ekonomi secara keseluruhan. 3) *seasonal poverty*, merupakan kemiskinan yang musiman, contohnya adalah pada kasus nelayan dan petani. 4) *accidental poverty*, merupakan kemiskinan yang terjadi karena adanya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sumodiningrat (1999) bentuk atau penggolongan kemiskinan dibagi menjadi lima, yaitu:

- a. Kemiskinan absolut. Kemiskinan ini dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan hidup yang tergolong dasar, juga dari tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seseorang bisa dikatakan sebagai golongan miskin absolut apabila pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan (tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan disebut miskin), tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan pendidikan.
- b. Kemiskinan relatif. Seseorang bisa disebut masuk golongan miskin relatif jika pendapatannya lebih rendah dari pada

kelompok lain tanpa memperhatikan apakah mereka masuk dalam kategori kemiskinan absolut atau tidak.

- c. Kemiskinan structural. Kemiskinan ini lebih mengacu pada sikap dari masyarakat atau seseorang yang disebabkan oleh faktor budaya tidak mau memperbaiki hidupnya meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantu.
- d. Kemiskinan kronis. Kemiskinan ini tidak hanya disebabkan oleh satu hal, namun ada beberapa antara lain, kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan juga kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumberdaya dan keterisolasian, rendahnya pendidikan dan kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan, dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.
- e. Kemiskinan sementara. Kemiskinan ini terjadi akibat adanya perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis, perubahan musiman, dan bencana alam atau dampak dari sesuatu yang menurunkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. (Annur, 2013).

Charles Both dan B. Seebom Rowntree, mengatakan bahwa keluarga yang hidup dalam kemiskinan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Keluarga yang pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum. Kemiskinan seperti ini disebut dengan kemiskinan primer.
- b. Keluarga yang pendapatannya secara keseluruhan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik semata. Kemiskinan seperti ini disebut dengan kemiskinan sekunder. (Maipita, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan memiliki beberapa kualifikasi atau penggolongan, dimana pada tiap-tiap penggolongan tersebut terjadi karena adanya kekurangan terhadap kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan dasar, pendapatan yang

lebih rendah, karena faktor budaya, terbatasnya sumber daya manusia, sampai kemiskinan sementara yakni terjadi akibat perubahan suatu kondisi atau dikarenakan bencana.

5. Dampak-Dampak Kemiskinan

Terdapat dampak yang terjadi karena adanya kemiskinan, berikut dampak-dampak kemiskinan diantaranya :

- a. Pengangguran merupakan dampak yang terjadi akibat terjadinya kemiskinan, karena pendidikan dan ketrampilan yang sulit diraih oleh masyarakat sehingga masyarakat sulit untuk berkembang dan mencari pekerjaan yang layak guna memenuhi kebutuhan dikarenakan sulit untuk bekerja.
- b. Tingkat kematian meningkat, masyarakat banyak mengalami kematian yang diakibatkan karena kelaparan atau melakukan tindakan bunuh diri karena merasa tidak sanggup dalam menjalani kemiskinan yang dialami.
- c. Putus sekolah, ini membuat masyarakat tidak mempunyai ilmu yang cukup untuk memperoleh pendapatan.
- d. Tingkat kejahatan meningkat, terjadi karena dengan cara baik mereka tidak mempunyai modal serta ilmu ketrampilan yang cukup sehingga terpaksa untuk memperoleh pendapatan dengan cara kejahatan. (Fajriawati, 2012)

6. Cara Menanggulangi Kemiskinan

Secara umum, program yang dapat dijalankan untuk menanggulangi kemiskinan adalah sebagai berikut :

- a. Membuka peluang dan kesempatan berusaha bagi orang miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi.
- b. Kebijakan dan program untuk memberdayakan kelompok miskin. Kemiskinan memiliki sifat multidimensional, maka penanggulangannya tidak cukup hanya dengan mengandalkan pendektan ekonomi namun juga dengan

mengandalkan kebijakan dan program di bidang sosial, politik, hukum dan kelembagaan.

- c. Kebijakan dan program yang melindungi kelompok miskin. Kelompok masyarakat miskin sangat rentan terhadap guncangan internal (kepala keluarga meninggal, jatuh sakit, kena PHK) maupun guncangan eksternal (kehilangan pekerjaan, bencana alam, konflik sosial), karena tidak memiliki ketahanan atau jaminan dalam menghadapi guncangan-guncangan tersebut.
- d. Kebijakan dan program untuk memutus pewarisan kemiskinan antar generasi, hak anak dan peranan perempuan. Kemiskinan seringkali diwariskan dari generasi ke generasi, maka dari itu rantai pewarisan kemiskinan harus diputus dengan meningkatkan pendidikan dan peranan perempuan dalam keluarga merupakan salah satu kunci memutus rantai kemiskinan.
- e. Kebijakan dan program penguatan otonomi desa dimana hal tersebut dapat menjadi ruang yang memungkinkan masyarakat desa dapat menanggulangi sendiri kemiskinannya. (Prawoto, 2009)

Menurut Huraerah, terdapat beberapa cara dalam menanggulangi kemiskinan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengentasan kemiskinan hendaknya diarahkan untuk mengikis nilai-nilai budaya negative seperti apatis, apolitis, fatalistik, ketidakberdayaan dan sebagainya. Apabila budaya ini tidak dihilangkan maka kemiskinan ekonomi akan sulit untuk ditanggulangi.
- b. Meningkatkan kemampuan dan mendorong produktivitas, strategi yang dipilih adalah peningkatan kemampuan dasar masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan melalui langkah perbaikan kesehatan, dan pendidikan, peningkatan

keetrampilan usaha, teknologi, perluasan kerja (*networking*), serta informasi pasar.

- c. Melibatkan masyarakat miskin dalam keseluruhan proses penanggulangan kemiskinan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, bahkan pada proses pengambilan keputusan. (Prawoto, 2009)

B. Penyuluh

1. Pengertian Penyuluh

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penyuluh berawal dari kata *suluh* yang artinya barang yang dipakai untuk media penerangan atau obor. Penyuluh adalah seseorang yang ditugaskan untuk memberikan penerangan atau petunjuk jalan. Sehingga arti kata dari penyuluhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan sebuah atau beberapa informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Penyuluhan memberikan layanan bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah melalui cara yang baik untuk menumbuhkan kesadaran. (Maryatul, 2015)

Adapun beberapa pengertian penyuluhan menurut para ahli, Mardikanto berpendapat bahwa penyuluhan tidak sekadar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Setiana, L mengatakan pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. (Nugraha, 2017)

Penyuluhan secara Islam menurut Prayitno adalah suatu aktifitas memberikan pelajaran dan pedoman kepada pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan guna dapat menanggulangi berbagai

permasalahan hidupnya dengan baik dan benar serta secara mandiri berpegang teguh kepada Al-Quran dan Assunnah Rasulullah. (Kusnawan, 2011). Melihat dari tujuan penyuluhan ini maka terdapat kesamaan dengan tujuan dakwah itu sendiri yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik dan mencegah mereka berbuat kejelekan agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyuluhan Islam menurut Sykriadi Sambas berasal dari wa'zh yaitu perilaku muslim berupa menstransmisikan ajaran Islam kepada orang lain dengan bahasa lisan dan perbuatan. Wa'zh ini sebagai bagian dari dakwah Islam yang dilihat dari segi bentuk kegiatannya yaitu interaksi antara unsur da'i dan mad'u secara kualitas dan kuantitas. Diperlukan adanya penyuluhan untuk membantu membagunkan kesadaran masyarakat terhadap keagamaan, berakhlak supaya menjadi akhlakul karimah. Dengan demikian pengaruh penyuluhan islam dapat merumuskan berbagai usaha memberi bantuan yang bersifat peningkat kesadaran keimanan dan ketaqwaan, sebagai penyembuhan dan perbaikan, serta sebagai usaha untuk memelihara keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Nurkholipah, 2017).

Makna penyuluhan Islam sebagaimana disebutkan diatas, merupakan sesuatu yang penting untuk dipahami khususnya berkaitan dengan pengembangan wawasan yang koheren dan ilmiah. Penyuluhan Islam sebagai sebuah proses merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

2. Unsur-Unsur Penyuluhan

Berikut beberapa unsur-unsur penyuluhan :

- a. Penyuluh, berperan sebagai komunikator atau sebagai sumber.
- b. Materi penyuluhan, berupa informasi atau teknologi atau inovasi yang akan disampaikan kepada sasaran.
- c. Media penyuluhan, merupakan penghantar suatu materi pesan sehingga dapat sampai kepada penerima (sasaran).
- d. Sasaran, disini meliputi perseorangan, keluarga, kelompok, serta masyarakat yang menerima penyuluhan. (Nugraha, 2017)

3. Tujuan Penyuluh

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan.

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yakni upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Dapat meningkatkan kualitas dan komitmen dalam penyelenggaraan pelayanan bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- c. Menynergikan sumber daya penyuluh dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. (Nugraha, 2017)

Sedangkan Menurut Kartasapoetra, terdapat dua tujuan penyuluhan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, antara lain:

- a. Tujuan Jangka Pendek
 - 1) Perubahan tingkat pengetahuan.
 - 2) Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
 - 3) Perubahan sikap.
 - 4) Perubahan motif tindakan.

b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Better farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
- 2) Better business, berusaha yang lebih menguntungkan.
- 3) Better living, menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai. (Muchlisin, 2020)

4. Tugas dan Peran Penyuluh

Adapun pembagian peran dan tugas penyuluh masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan layanan komunikasi dan informasi
 - 1) Menyampaikan informasi tentang program kesejahteraan sosial kepada masyarakat.
 - 2) Mensinkronkan aktivitas penyuluhan dan bimbingan melalui multimedia penyuluhan.
 - 3) Melakukan penyuluhan tentang permasalahan di lingkungan desa/kelurahan masing-masing.
 - 4) Melakukan prakondisi masyarakat terkait program-program kessos.
- b. Memberikan layanan responsive, pelayanan cepat tanggap untuk membantu masyarakat yang mengalami permasalahan sosial atau terkait kendala-kendala yang dialami.
 - 1) Memberikan layanan konseling dan bimbingan kelompok kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang membutuhkan saran dan solusi.
 - 2) Memfasilitasi aksesibilitas sistem sumber yang berkaitan dalam menyelesaikan permasalahan.
 - 3) Memberikan layanan asistensi, diberikan kepada kelompok atau kelembagaan lokal masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas atau kapabilitas dalam melaksanakan program-program pemerintah. (Puspensos Kemensos, 2022)

Menurut Roger dan Shoemaker, terdapat beberapa tugas utama dari seorang penyuluh, yakni :

- a. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- b. Membina hubungan untuk suatu perubahan.
- c. Mendiagnosa permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- d. Menerjemahkan keinginan masyarakat menjadi tindakan nyata.
- e. Menjaga kestabilan perubahan.

Sedangkan terdapat beberapa ahli yang mengungkapkan peran penyuluh, yakni sebagai berikut :

- a. Bungaran Saragih, Penyuluh sebagai fasilitator, komunikator, motivator konsultan dan sebagai penggerak masyarakat dalam pembangunan.
- b. Kurt Lewin, Penyuluh merupakan penaciran diri dengan masyarakat sasaran, menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan.
- c. Lippit, Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan.
- d. Mosher, penyuluh sebagai guru, penganalisa, penasehat, dan organisator. (S. Ahmad, 2011)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas dari seorang penyuluh memberikan bimbingan, penerangan, yang artinya meliputi semua aspek kehidupan dalam masyarakat guna memberikan perubahan serta pembangunan.(Hidayanti, 2014)

5. Kegiatan penyuluhan

- a. Diseminasi Informasi

Diseminasi informasi merupakan sinonim dari kata penyebaran, maka pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Penyebaran informasi yang dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan baik melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi, media seperti buku, majalah, surat kabar, film, televisi, radio, musik, dan lain sebagainya.

Diseminasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok atau individu agar memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan bisa memanfaatkan informasi tersebut. Menurut Pani Apriani Sastropoetro menyatakan bahwa penyebaran informasi adalah penyebaran pesan yang berisi fakta sehingga menciptakan penjelasan yang benar dan jelas, serta menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebar. (Kusumajanti et al., 2018)

b. Penguatan Kapasitas

Penguatan disini memiliki makna ganda yang bersifat timbal balik, disuatu pihak penguatan diarahkan untuk lebih-mampukan individu agar lebih mampu berperan di dalam kelompok dan masyarakat.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar memberikan kekuatan bagi masyarakat yang di berdayakan untuk dapat hidup secara mandiri, mengembangkan potensi yang mereka miliki sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.(Shomedran et al., 2021)

Menurut Sutoro Eko pemberdayaan bertujuan mewujudkan pembangunan partisipatif, dan berkelanjutan karena dalam proses pemberdayaan tersebut terjadi proses pengembangan kapasitas ketrampilan hidup masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan pembangunan di wilayahnya secara swadaya dan juga memperkuat posisi tawar menawar masyarakat terhadap

kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. (Sagita et al., 2021)

d. Penerangan/penjelasan

Dapat diratikan sebagai kegiatan penerangan atau memberikan terang bagi yang dalam kegelapan.

e. Pendidikan non-formal (luar sekolah)

f. Rekayasa sosial

Melakukan segala upaya untuk menyiapkan sumberdaya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing.

g. Pemasaran inovasi (teknis dan sosial)

h. Perubahan sosial

Penyuluhan dalam jangka panjang diharapkan mampu menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya.

i. Perubahan perilaku

Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun “*perubahan perilaku*” yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. (Mardikanto, 2009)

6. Tahap Penyuluhan

Menurut Notoadmojo, indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap sadar (arwarness), dalam tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena keberhasilan dari adanya komunikasi dengan pihak lain.
- b. Tahap minat (interest), pada tahap ini seseorang mulai ingin memiliki rasa tahu lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah

diketuinya dengan melalui keterangan atau informasi yang lebih detail.

- c. Tahap menilai (evaluation), merupakan tahap dimana seseorang mulai menilai serta mampu menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, seperti kesanggupan akan resiko yang akan ditanggung balik dari segi sosial maupun ekonomi.
- d. Tahap mencoba (trial), pada tahap ini seseorang akan mulai menerapkan dalam skala kecil sebagai bentuk upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.
- e. Tahap penerapan (adoption), pada tahap ini seseorang telah memiliki rasa yakin akan hal baru serta mulai mau melaksanakan dalam skala besar. (Notoadmojo, 2007)

7. Tahap Difusi Inovasi Penyuluhan

Proses difusi inovasi adalah, hasil dari adopsi inovasi dari satu individu yang telah mengadopsi ke individu yang lain. Mardikanto memberikan pengertian bahwa inovasi sebagai sesuatu ide, informasi serta praktek baru yang banyak diketahui, diterima, maupun digunakan oleh sebagian besar masyarakat yang dapat digunakan terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat untuk terwujudnya perbaikan mutu hidup. Berikut merupakan tahapan difusi inovasi :

- a. Melakukan diagnosa terhadap masalah-masalah masyarakat serta kebutuhan nyata yang belum dirasakan oleh masyarakat.
- b. Membuat masyarakat sasaran menjadi tidak puas dengan kondisi yang dialaminya dengan cara menunjukkan kelemahan dan masalah yang ada, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan.
- c. Menjalani hubungan yang kuat dengan masyarakat sasaran, dan secara bersama dengan itu semakin menunjukkan kesiapannya untuk membantu mereka, sehingga dapat membuat mereka

yakin bahwa dia mampu untuk membantu memecahkan masalah.

- d. Memberikan dukungan dan membantu masyarakat, agar keinginan dalam melakukan perubahan dapat benar menjadi tindakan nyata.
- e. Memperkuat hubungan dengan masyarakat, karena pada akhirnya akan melepaskan mereka untuk melakukan perubahan tanpa harus selalu menggantungkan bantuan guna melaksanakan perubahan yang dapat mereka laksanakan sendiri. (Dedi Firmanto, 2017)

8. Klasifikasi Masyarakat Penerima Difusi Inovasi Penyuluhan

Rogers mengemukakan terdapat lima karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi keputusan terhadap adanya pengadopsian dari suatu inovasi, yakni :

- a. Keunggulan relative (*relative advantage*) merupakan suatu derajat dari inovasi yang dianggap lebih baik atau lebih unggul dari sebelumnya. Hal tersebut dapat diukur dari beberapa segi seperti segi ekonomi, sosial, kenyamanan, kepuasan, dan lain-lain.
- b. Kompatibilitas (*compatibility*) suatu derajat dimana inovasi dianggap konsisten terhadap nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi.
- c. Kerumitan (*complexity*) yaitu derajat dimana inovasi dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang mudah untuk dapat dimengerti oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya.
- d. Kemampuan diujicobakan (*trialability*) merupakan kemampuan untuk diujicoba adalah derajat dimana suatu inovasi tersebut dapat diujicoba dengan batas tertentu. Karena untuk cepat diadopsi, suatu inovasi sebaiknya harus mampu menunjukkan keunggulannya.

- e. Kemampuan diamati (observability) yakni derajat dimana hasil dari suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain, semakin mudah seseorang melihat dari suatu inovasi, maka semakin besar pula kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

Jadi menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar keunggulan relatif, kesesuaian, kemampuan untuk diuji cobakan serta kemampuan untuk diamati semakin kecil kerumitan, maka semakin cepat kemungkinan inovasi tersebut dapat diadopsi.

Sedangkan dibawah ini merupakan karakteristik dari berbagai macam kategori adapter:

a. Innovator

Merupakan tipe yang menemukan inovasi yang dikenal sebagai perintis dan jumlahnya tidak banyak didalam masyarakat. Mereka mencurahkan sebagian hidup, energi, dan kreatifitasnya untuk mengembangkan ide baru. Berikut karakteristik innovator sebagai berikut :

- 1) Berani dalam mengambil resiko.
- 2) Dapat mengatur keuangan yang kokoh agar dapat menahan kemungkinan dari kerugian inovasi.
- 3) Memahami serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang kompleks.
- 4) Mampu dalam menanggulangi ketidakpastian informasi.

b. Penerima dini

Penerima diri atau *early adopter* adalah orang-orang yang berpengaruh serta memiliki banyak akses karena memiliki orientasi yang lebih ke dalam sistem sosial. Berikut karakteristik dari *early adopter* yakni :

- 1) Bagian yang terintegrasi dalam sistem lokal sosial.
- 2) *Opinion leader* yang paling berpengaruh.

- 3) *Role model* dari anggota lain.
 - 4) Dihargai dan disegani oleh orang disekitar.
 - 5) Sukses
- c. Mayoritas dini
- Mayoritas dini atau *early majority* merupakan golongan orang yang selangkah lebih maju, biasanya mereka orang yang pragmatis, nyaman dengan ide yang maju, namun tidak akan bertindak tanpa adanya adanya pembuktian yang nyata. Berikut merupakan karakteristik dari mayoritas dini yakni :
- 1) Sering berinteraksi dengan orang-orang di sekitar.
 - 2) Jarang mendapatkan posisi sebagai *opinion leader*.
 - 3) Sepertiganya adalah bagian dari sistem.
 - 4) Berhati hati sebelum melakukan adopsi inovasi baru.
- d. Mayoritas belakangan
- Di dalam mayoritas belakangan diisi oleh orang-orang yang sangat membenci resiko serta tidak nyaman dengan ide baru, sehingga mereka belakangan dalam mendapatkan inovasi baru. Berikut merupakan karakteristik dari mayoritas belakangan yakni :
- 1) Berjumlah sepertiga dari suatu sistem sosial.
 - 2) Mendapatkan tekanan dari orang-orang sekitarnya.
 - 3) Terdesak ekonomi.
 - 4) Skeptis.
 - 5) Sangat berhati-hati.
- e. Laggard (lapisan paling akhir)
- Laggard merupakan golongan akhir yang dalam memandang inovasi merupakan sebuah sesuatu yang memiliki resiko tinggi, karena terbatasnya sumber dan saluran komunikasi menyebabkan seseorang terlambat dalam mengetahui adanya sebuah inovasi. Berikut merupakan karakteristik dari laggard yakni :

- 1) Tidak terpengaruh opinion leader
- 2) Terisolasi.
- 3) Berorientasi terhadap masa lalu.
- 4) Curiga dengan inovasi.
- 5) Mempunyai masa pengambilan keputusan yang lama.
- 6) Sumber yang terbatas.

Dari beberapa golongan adopter diatas, maka dapat dikatakan bahwa tidak seluruh sasaran atau masyarakat mengadopsi inovasi, sehingga diperlukan adanya penentuan skala prioritas penggarapan sasaran. (Sedana, 2012)

9. Prinsip Penyuluh

Berikut menurut leagans, penyuluhan memiliki beberapa prinsip yaitu :

- a. Menghargai klien yang akan dibantu.
- b. Simpatik terhadap permasalahan yang dirasakan oleh klien.
- c. Mau bekerja untuk klien tanpa memaksa kehendak
- d. Mampu menyampaikan pengetahuan dan ide ide baru sehingga klien tertarik dan ide baru tersebut menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka.
- e. Aktif mengikuti sertakan klien dalam proses belajar.
- f. Berkesinambungan dalam mengaplikasikan secara praktis apa-apa yang telah diberikan pada klien. (Saleh, 2021)

10. Metode Penyuluhan

Adapun dibawah ini merupakan metode dari penyuluhan terbagi menjadi dua yaitu, metode berdasarkan teknik penyampaian dan metode berdasarkan sasarannya :

- a. Metode Penyuluhan Berdasarkan Teknik Penyampaian

- 1) Penyuluhan Langsung

Penyuluhan langsung yakni dilakukan secara tatap muka dengan sasarannya, biasanya dengan diadakan pertemuan, kunjungan, dan lain sebagainya.

2) Penyuluhan Tidak langsung

Penyuluhan tidak langsung dilakukan melalui pesan yang disampaikan tidak secara langsung atau melalui perantara, seperti misalnya deganspanduk, poster, siaran melalui radio, televisi, maupun media internet.

b. Metode Penyuluhan Berdasarkan Sasarannya

- 1) Individu, Dimana penyuluh melakukan interaksi langsung dengan sasaran secara individu. Metode ini dianggap dapat cepat menyelesaikan masalah, namun karena melakukan penyuluhan secara individu, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya suatu jangkauan penyuluh.
- 2) Kelompok, Penyuluh memberikan bimbingan serta arahan secara berkelompok. Pada metode ini dapat menstimulasi sasaran karena dapat saling bertukar pikiran satu sama lain. Biasanya pada metode ini dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan kelompok.
- 3) Massal, Pada metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang banyak, jika dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini dianggap cukup baik. Namun dalam segi penerimaan informasi yang diberikan baru sebatas pemenuhan, belum sampai ke tahap ingin melakukan perubahan, maka perlu adanya pemberian informasi secara berulang. (Sosial, 2019).

C. Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan tersebut diberikan terhadap keluarga miskin dan rentan miskin dengan terdapat persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH

merupakan salah satu upaya pemerintah guna percepatan menanggulangi kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya, PKH berada dibawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) baik di pusat maupun di daerah. Program ini “bukan” dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. (Nizar, 2020)

2. Tujuan program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM. (Sosial, 2021)

Sehingga jika stabilitas keluarga memiliki sikap ketangguhan baik fisik maupun psikis, maka akan tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (Umam, 2021).

3. Kriteria Program Keluarga Harapan (PKH)

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen yakni komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dari setiap komponen memiliki beberapa kriteria, sebagai berikut :

a. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut :

1) Ibu hamil atau menyusui.

Ibu hamil atau menyusui adalah kondisi seseorang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi atau berada dalam masa menyusui.

2) Anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

b. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud disini adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat, atau SMA/MA sederajat.

c. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial yakni sebagai berikut :

1) Lanjut usia

Seseorang berada diusia lanjut yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

2) Penyandang disabilitas berat

Seorang penyandang disabilitas berat adalah peyandang yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari atau sepanjang hidupnya

tergantungan pada orang lain serta tidak mampu dalam menghidupi diri sendiri tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga. (Sosial, 2021)

4. Hak dan Kewajiban Penerima Manfaat program Keluarga Harapan (PKH)

a. Hak Keluarga Penerima Manfaat PKH

- 1) Bantuan sosial PKH.
- 2) Pendampingan sosial PKH.
- 3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

b. Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH

- 1) Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil atau menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas atau layanan kesehatan sesuai dengan protocol kesehatan.
- 2) Komponen pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling rendah 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.
- 3) Komponen kesejahteraan sosial terdiri dari lanjut usia atau penyandang disabilitas berat, dengan wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal dalam setahun sekali.
- 4) Keluarga penerima manfaat (KPM) hadir dalam pertemuan kelompok atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) pada setiap bulannya.
- 5) Bagi seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya.
- 6) Keluarga Penerima manfaat yang tidak memenuhi

kewajibannya akan dikenakan sanksi, dalam mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen. (Purwanto & Dkk, 2013)

5. Indikator Kemiskinan Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pangan

- 1) Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tak terlindung/ sungai/air hujan.
- 2) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
- 3) Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
- 4) Hanya sanggup makan satu/ dua kali dalam sehari.

b. Papan

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang.
- 2) Jenis lantai masih terbuat dari tanah/ bambu/ kayu.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar.
- 5) Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik.

c. Sandang

Hanya dapat membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.

d. Kebutuhan dasar lainnya

- 1) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.
- 2) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
- 3) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.

- 4) Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp.500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, atau barang modal lainnya.

Hasil pendataan rumah tangga miskin kemudian ditentukan skornya 1 atau 0. Skor 1 menunjukkan variabel yang mengidentifikasi rumah tangga miskin, skor 0 menunjukkan variabel yang mengidentifikasi rumah tangga tidak miskin. Semakin banyak skor 1 yang dimiliki sebuah rumah tangga, maka semakin miskin rumah tangga tersebut.(SMERU, n.d.)

6. Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)

Pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan Program keluarga Harapan (PKH) melalui tiga komponen yaitu pemberian bantuan langsung tunai bantuan kesehatan, dan bantuan pendidikan. dari ketiga komponen tersebut adalah sinergi yang urgen dalam pengentasan kemiskinan. Sebagaimana dikatakan bahwa Alderman dan Hoddinott, bahwa terdapat lima skema perlindungan sosial yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- a. Jaringan pengaman sosial membantu pendapatan individu, rumah tangga, dan komunitas.
- b. Membantu rumah tangga untuk melindungi asset ketika terjadi kritis.
- c. Membantu rumah tangga dalam menanggulangi resiko, dan memungkinkan rumah tangga untuk menggunakan sumberdaya mereka secara lebih efektif.
- d. Memfasilitasi perubahan struktur bagi perekonomian.
- e. Mengurangi ketidaksetaraan, agar secara langsung dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. (Purwanto & Dkk, 2013)

7. Urgensi Upaya Penyuluhan Dalam Pengentasan Kemiskinan

Schiller mengungkapkan, kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan

pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas (Sumarto, 2001). Melihat uraian tersebut maka dengan begitu perlu adanya pelaksanaan kegiatan Program Keluarga Harapan, dan dianggap penting karena sebagai gerak awal memiliki tujuan, sebagai salah satu tahapan pengkondisian masyarakat, dan guna meminimalisir terjadinya resiko adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat antara yang menerima bantuan langsung dengan yang tidak menerima bantuan. Penyuluhan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman pemerintah dan masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaannya. (Ramadhani, 2018)

Pengentasan kemiskinan dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentu dirasa sangat penting, karena dengan adanya penyuluhan para peserta akan diberikan berbagai penyuluhan seperti penyampaian informasi, penyampaian modul, pemberian penyuluhan kelompok usaha, pemberian edukasi, dan lain-lain, sehingga peserta yang tadinya belum mengetahui dengan adanya penyuluhan maka akan menjadi lebih terarah pencapaian tersebut, karena pemerintah aktif melakukan penyuluhan, pendampingan usaha bagi masyarakat, hingga pemberian bantuan yang dinilai lebih baik.

D. Dakwah *Irsyad*

1. Pengertian Dakwah *Irsyad*

Kata dakwah atau *da'watan*, pertama kali digunakan dalam Al-Qur'an dengan arti seruan. Sedangkan kata dakwah dalam pengertian terminologi adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Adapun terdapat orang yang melakukan ajakan atau seruan disebut dai (orang yang menyeru). Namun pada sisi lain, karena penyampaian dakwah termasuk *tabligh*, maka pelaku dakwah tersebut dapat juga disebut sebagai *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan. Istilah *irsyad* berasal dari kata *rasyada yarsyud rusydan wa rasyadan*

yang berarti mencapai kedewasaan, mengajar, memimpin, membimbing, menunjukkan, memberi nasehat dan petunjuk, sedangkan kata *irsyad (al-irsyad)* berarti petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, dan pertimbangan. Jadi *irsyad* merupakan penyebar luasan ajaran agama Islam yang sangat spesifik dikalangan sasaran tertentu, dakwah *irsyad* menampilkan hubungan personal anatar pembimbing dengan terbimbing yang dimana lebih fokus pada pemecahan masalah individu yang dialami oleh murid, sedangkan pembimbing memberikan jalan keluar dari masalah tersebut. Berkaitan dengan batasan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat pula dipahami bahwa sebutan *dai* atau *mubaligh* secara luas dapat dipakai sebagai istilah bagi pelaku dakwah, baik lewat pertemuan, media massa, maupun kegiatan misi dan kemasyarakatan (Amin, 2013)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat kegiatan dakwah yang berupaya untuk menyeru, mengajak ke arah yang lebih baik. Seperti dalam dakwah *irsyad* yakni merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardiyah*), dan kelompok (*irsyad fiah qalilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu, dan kelompok. Sehingga hal tersebut selaras dengan pemberian penyuluhan terhadap seseorang baik pribadi, maupun kelompok guna pencapaian kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Fungsi Dakwah dalam Mengatasi Kemiskinan

Dakwah memiliki makna seruan, panggilan, dan ajakan untuk menuju kebaikan. Menurut H. M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan terhadap yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan (Daulay, 2014).

Dakwah adalah meliputi semua persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan fisik material ekonomis, maka kegiatan dakwah lebih menekankan terhadap pengembangan kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Bentuk-bentuk pengembangan dakwah dapat dilakukan melalui bentuk pengembangan kehidupan dan penghidupan manusia, antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam.
- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- e. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- f. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
- g. Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Dalam pelaksanaan dakwah yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Adanya badan atau kelompok orang yang terorganisasi walaupun kecil dan sederhana.
- b. Adanya tenaga potensial, terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing seperti tenaga pengelola atau pengkoordinator tenaga pelaksana di lapangan yang akrab dengan pekerjaan-pekerjaan sosial, tenaga yang

berpengetahuan, tentang kesehatan, gizi, pertanian, koperasi, dan tenaga mubaligh.

- c. Adanya dana dan sarana-sarana yang diperlukan.
- d. Adanya program walaupun sederhana, yang disusun berdasarkan data-data tentang sasaran yang dituju.
- e. Adanya kontak-kontak terlebih dahulu dengan sasaran yang dituju, dengan instansi-instansi dan orang-orang yang terkait (Undriyanti, 2013).

Kemiskinan bukanlah suatu situasi yang diharapkan atau kondisi yang ingin dituju oleh manusia, baik secara individu maupun kelompok. Karena mengajak kemiskinan bukanlah suatu tujuan dari dakwah. Sebaliknya, tujuan dakwah adalah mengubah situasi tersebut menjadi ke arah yang lebih baik. Dengan begitu bahwa membuat individu atau kelompok keluar dari kemiskinan menuju kemakmuran adalah tujuan dari dakwah. Hal tersebut sependapat dengan M. Quraish Shihab, dakwah yang sempurna adalah dakwah yang dapat mendorong manusia untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin (Hasan, 2014).

Berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, dakwah dapat ditujukan kepada dua kelompok sasaran, yaitu :

- a. Dakwah ditujukan kepada kaum yang miskin itu sendiri, dakwah harus memberi kekuatan iman dan taqwa agar masyarakat yang miskin tidak terjerumus kejurang kekufuran. Dakwah harus merangsang masyarakat miskin untuk terus menerus memperbaiki kehidupan dan membangun kemandirian. Dakwah juga harus meningkatkan daya juang prakarsa masyarakat miskin, serta mendorong untuk selalu mencari kesempatan dan memanfaatkan peluang guna peningkatan taraf hidupnya.
- b. Dakwah ditujukan kepada masyarakat luas, terutama mereka yang telah maju dan beruntung, dengan memiliki kepedulian sosialnya untuk membantu orang lain yang tertinggal.

Dengan demikian, perubahan masyarakat tidak terlepas dari usaha dakwah dalam mengangkat derajat kaum miskin, yaitu dengan memberikan motivasi dan memenuhi segala kebutuhannya baik lahir maupun batin, sehingga mereka dapat hidup dengan sejahtera (Ramadhan, 2027)

BAB III

Gambaran Umum Objek Dan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

1. Kondisi Geografis Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Kecamatan Kaliwungu merupakan Kecamatan yang berada di wilayah Kendal Jawa Tengah. Berada di wilayah sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kaliwungu Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong dan sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang, dengan memiliki ketinggian tanah antara 0 sampai 4,5 meter di atas permukaan laut.

Kaliwungu memiliki luas wilayah mencapai 47,73 km² dengan sebagian besar wilayahnya dipergunakan untuk lahan bukan pertanian yang berupa rumah atau bangunan dan lainnya yaitu mencapai 21,63 km² (45,31%), dan selebihnya untuk lahan sawah mencapai 6,52 km² (13,65%), serta lahan pertanian bukan sawah sebesar 19,59 km² (41,04%). Jika terlihat menurut luas wilayah desa, maka desa terluas di Kecamatan Kaliwungu adalah Desa Mororejo dengan luas wilayah mencapai 14,35 km² (30,07%), sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Karangtengah yang hanya memiliki luas 1,2 km² (2,52%). Jarak kantor desa ke ibu kota Kecamatan Kaliwungu, maka Desa Wonorejo merupakan desa terjauh dengan jarak sejauh 3,5 km, sedangkan desa terdekat adalah Desa Sarirejo yang merupakan tempat ibu Kota Kecamatan Kaliwungu. Kaliwungu memiliki rata-rata curah hujan sekitar 122 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 6 hari.

Nama-nama dusun :

- a. Karangtengah
- b. Krajan Kulon
- c. Kumpulrejo
- d. Kutoharjo

- e. Mororejo
- f. Nolakerto
- g. Sarirejo
- h. Sumberjo
- i. Wonorejo

2. Kondisi Ekonomi Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Secara umum sektor pertanian masih mendominasi sebagai sumber pendapatan di Kecamatan Kaliwungu, jenis tanaman yang diusahakan adalah padi sawah atau padi ladang, palawija utamanya jagung, ubi kayu dan kacang tanah, serta palawija lainnya. Menurut data BPS luas panen pada tahun 2019 sebesar 958,00 hektar dengan produksi sebesar 5.881,00 ton, untuk palawija terbanyak adalah tanaman jagung dengan luas panen sebesar 129 hektar dengan produksi 854,00 ton dan ubi kayu dengan luas panen sebesar 16 hektar dengan produksi mencapai 479,00 ton.

Sedangkan sektor ternak juga masih mendominasi di Kecamatan Kaliwungu, dimana ternak unggas (ayam kampung) memiliki sebanyak 32.121 ekor, bebek 34.782 ekor, dan unggas lainnya relatif lebih kecil seperti kambing sebanyak 2.152 ekor, domba 580 ekor, dan sapi, kerbau, maupun kuda memiliki populasi cukup tinggi yaitu sebanyak 579 ekor.

3. Kondisi Sosial Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Sarana penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan, maka diperlukan prasarana pendidikan yang bagus guna mendukung wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun. Di kecamatan Kaliwungu terdapat fasilitas pendidikan mulai dari sekolah pra sekolah (Taman Kanak-Kanak) hingga SLTA, dengan jumlah sekolah pra sekolah mencapai 27 unit dengan jumlah murid sebanyak 1.823, jumlah sekolah tingkat SD di Kecamatan Kaliwungu mencapai 31 unit dengan murid sebanyak 6.999, sementara sekolah tingkat SLTP sebanyak 7 unit dengan jumlah murid 1.933, dan terdapat 4 unit sekolah SLTA dengan sebanyak 913 murid.

Bidang kesehatan juga menjadi fasilitas penting, dimana di Kecamatan Kaliwungu tersedia puskesmas 1 unit, puskesmas pembantu 1 unit, praktik dokter umum sebanyak 11 orang, 8 pos kesehatan desa, 14 apotek dan memiliki posyandu sebanyak 82 unit.

Kecamatan Kaliwungu memiliki terdapat 258 orang yang menderita cacat, yang dimana perlu mendapatkan perhatian agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk menurut data BPS	31,813 jiwa	31,685 jiwa

Tabel 1.2
Jumlah penduduk, rumah tangga, dan rata-rata rumah tangga

Desa/Kelurahan	Penduduk	Rumah Tangga	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga
Kumpulrejo	2,931	1,028	2.85
Karangtengah	3,107	1,048	2.96
Sarirejo	7,742	2,618	2.96
Krajankulon	10,041	3,449	2.91
Kutoharjo	12,061	4,041	2.98
Nolokerto	8,272	2,723	3.04
Sumberjo	7,715	2,711	2.85
Mororejo	7,214	2,502	2.88

Wonorejo	4,415	1,520	2,90
----------	-------	-------	------

Sumber data : Sekretariat PPKH Kabupaten Kendal

Tabel 1.3
Jumlah Penerima PKH

No	Desa	Jumlah
1	Kumpulrejo	92
2	Karangtengah	77
3	Sarirejo	240
4	Krajankulon	292
5	Kutoharjo	316
6	Nolokerto	327
7	Sumberjo	212
8	Mororejo	284
9	Wonorejo	307
	TOTAL	2,147

Sumber data : Sekretariat PPKH Kabupaten Kendal

B. Profil dan Kegiatan PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

1. Letak Geografis PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
Secara geografis PKH di Kecamatan Kaliwungu berada pada ketinggian tanah 4,5 m di atas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu selatan.
2. Sarana dan Prasarana PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
 - a. Toolkit (alat peraga) yang digunakan untuk memberikan materi ketika P2K2/FDS yang dilakukan oleh penyuluh kepada KPM.
 - b. Sepeda motor (1 unit tiap 1 kecamatan) sebagai alat transportasi sejak tahun 2013.
 - c. Laptop (1 unit tiap 1 kecamatan) sebagai fasilitas pengolah data.
 - d. Filling kabinet untuk penyimpanan berkas.

- e. Seragam PKH.
 - f. Diberikan cuti tahunan 12 hari kerja dalam satu tahun sudah termasuk hk cuti bersama.
 - g. Cuti keperluan melahirkan selama 3 bulan, dapat diambil 1 bulan sebelum melahirkan dan 2 bulan setelah melahirkan. (Sekretariat PPKH Kabupaten Kendal)
3. Struktur Organisasi PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
Adapun struktur organisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai berikut :

Tabel 1.4
Struktur Organisasi PKH

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Khafid, S.PdI	Pendamping Sosial
2	Anis Nur Aini, S.Tr.Keb	Pendamping Sosial
3	Masrun, S.Pd.	Pendamping Sosial
4	Muhammad Nurul Ulya Hasan, S.PD	Pendamping Sosial
5	Riska Setyani, S.Fil.I.	Pendamping Sosial
6	Shofrotul 'Uyun, S.TP	Pendamping Sosial

Sumber data : Sekretariat PPKH Kabupaten Kendal

Berikut adalah tugas-tugasnya :

- a. Penyusunan rencana kerja.
- b. Sosialisasi keebijakan dan bisnis proses PKH.
- c. Pemetaan kelompok PKH.
- d. Melaksanakan bisnis proses PKH.
- e. Edukasi penggunaan KKS dan buku tabungan kepada KPM.
- f. Memastikan KKS dan buku tabungan diterima, disimpan, dan di transaksikan oleh KPM PKH.

- g. Melakukan advokasi kepada KPM untuk memperoleh komplementar PKH.
- h. Melakukan pendampingan, mediasi, fasilitasi kepada KPM PKH.
- i. Melakukan fasilitasi penanganan dan penyelesaian masalah di wilayah kerjanya.
- j. Menyusun dan menyerahkan laporan bulanan, laporan P2K2, dan lain-lain.

C. Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Penyuluh memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat, sehingga peran keduanya memiliki kepentingan yang dibutuhkan pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Berikut penuturan dari penyuluh PKH :

“...upaya yang dilakukan penyuluh satu dengan penyuluh lain tentu berbeda namun intinya sama. Kalau saya pribadi menganggap mengentaskan kemiskinan dan merubah sikap dan mental KPM dengan latar belakangnya adalah orang-orang SDM rendah itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Jadi kalau saya lebih membidik ke anak-anak mereka, karena anak investasi tepat untuk mengangkat derajat kedua orang tua. Di PKH sendiri absensi kehadiran anak di sekolah dan balita, lansia diposyandu sangat diperhatikan, bahkan penyuluh verifikasi langsung kesekolah-sekolah dan fasilitas kesehatan. Hal itu membuat orang tua yang mendapat bantuan PKH menjadi memperhatikan keberangkatan sekolah anak, dan juga memperhatikan posyandu anak-anak balitanya. Sehingga angka anak berhenti sekolah menjadi menurun berkat adanya PKH. Jika anak sehat dan cerdas juga bersekolah tinggi kemungkinan bisa menaikkan derajat orang tua lebih tinggi” (wawancara dengan mbak riska selaku penyuluh di Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kendal, 6 Juli 2022)

Sedangkan berikut merupakan hal yang sama penuturan dari anggota KPM :

“alhamdulillah ya mbak kalo disini itu penyuluhnya sangat sabar, telaten, terus mendidik KPM semua, setiap sebulan sekali selalu rutin diadakan pertemuan dan cara pembawaannya juga santai enak pokoknya bisa dengan mudah diterima kita sebagai KPM, sehingga materi, penyuluhan, atau kadang ketrampilan yang di berikan beliau sangat berguna, jika ada suatu kendala juga mbak

riska itu selalu mengajak diskusi untuk mendapatkan solusi bersama, jadi kami sebagai KPM tentu sangat berterimakasih”. (wawancara dengan KPM ibu Solehatun, 4 Juli 2022).

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan hakikatnya memiliki tujuan, dimana melihat angka kemiskinan yang masih menjadi permasalahan, maka dengan begitu pemerintah berupaya untuk membuat program guna menanggulangi kemiskinan. Peneliti mengkategorikan upaya penyuluh yang dilakukan oleh PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai berikut:

1. Sosialisasi Penyaluran Bantuan

Sosialisasi penyaluran bantuan yang disampaikan seorang penyuluh dalam hal ini memberikan upaya terhadap KPM dengan rangkaian kegiatan seperti yang dilakukan oleh penyuluh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yakni dengan menyampaikan informasi terhadap KPM baik secara tatap muka atau secara online, terkait dengan dengan validasi CKPM (calon keluarga penerima manfaat), penyaluran bantuan, verifikasi fasilitas, pemuktahiran data, dan lain sebagainya.

KPM memiliki kewajiban untuk menghadiri pertemuan yang diadakan oleh PKH, karena dalam pertemuan tersebut seorang penyuluh akan menjelaskan secara jelas terkait dengan penyaluran bantuan. Jika KPM tidak menghadiri pertemuan 3x maka penyuluh akan mendatangi langsung KPM tersebut untuk dimintai keterangan apakah masih ingin lanjut atau tidak, dan jika setelah mendapatkan teguran KPM tersebut masih tidak mau menghadiri pertemuan, maka KPM akan dikeluarkan dari PKH. Dengan begitu KPM harus selalu aktif dalam mengikuti pertemuan agar tidak ketinggalan berbagai informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terdapat beberapa golongan, seperti yang terjadi pada Ibu S beliau mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sandang pangan dalam sehari-hari, sehingga tidak tercapainya kebutuhan dasar. Walaupun sudah menjadi anggota PKH, namun KPM tersebut terkadang

tidak menghadiri pertemuan kelompok, sehingga terdapat kemungkinan akan dikeluarkan jika tidak mengubah perilakunya, maka dengan begitu perlu adanya interaksi yang baik antara penyuluh dengan KPM agar kegiatan PKH berjalan sesuai dengan semestinya.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Riska sebagai berikut :

“sebagai seorang penyuluh PKH tentu sudah menjadi tugas saya ya mbak untuk menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan PKH, karena memang tujuan PKH memberikan bantuan namun dengan didampingi seorang penyuluh agar bantuan tersebut tidak hanya berupa nominal uang namun juga diselipkan dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi anggota KPM” (wawancara dengan mbak riska selaku penyuluh di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, 6 Juli 2022)

Sedangkan dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan anggota KPM, berikut penjabarannya :

“...selama saya menjadi KPM ya mbak Alhamdulillah segala informasi disampaikan ke kita, semisal dari kita ada anggota baru maka mbak penyuluh menjelaskan secara gamblang dan ringkas tentang apa itu PKH, lalu jika ada kebingungan kok ada yang cair ada yang tidak, ada yang dapat sembako ada yang tidak, itu terjawab semua dengan jelas permasalahan kita mbak jadi tidak ada lagi yang iri sama yang lain atau jengkel-jengkelan kalau bantuannya tidak cair lagi, sama jika ada terjadi suatu permasalahan di anggota KPM juga bagaimana pun caranya dapat diselesaikan dengan baik” (wawancara dengan KPM ibu SR, 4 Juli 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh anggota KPM, yakni sebagai berikut:

“...alhamdulillah mbak saya setelah mendapatkan bantuan PKH sudah terbantu, dulu saya itu sangat kekurangan untuk biaya sehari-hari, sekarang juga saya sudah rutin buat berangkat kegiatan PKH biar tidak ketinggalan informasi dari mbak penyuluhnya” (wawancara dengan Ibu S, 4 Juli 2022)

Tahap sosialisasi penyaluran bantuan ini bertujuan, agar KPM mengetahui hal-hal serta kegiatan apa yang diperlu dilakukan kedepannya, sehingga dapat tercapainya tujuan ke arah yang lebih baik melalui upaya dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh penyuluh di

Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, beberapa kegiatan yang dilakukan penyuluh PKH sebagai berikut:

a. Penentuan Lokasi dan Jumlah Calon KPM (Perencanaan)

Pada tahap ini dilakukan dengan suatu perencanaan guna menentukan dimana lokasi dan berapa jumlah calon KPM yang berhak mendapatkan bantuan PKH. Penentuan lokasi dan jumlah penerima PKH bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penetapan calon KPM PKH tersebut ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI.

PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal juga menyebutkan jika terdapat suatu bencana, maka keluarga tersebut akan mendapatkan bantuan PKH, seperti yang pernah terjadi di wilayah kendal terdapat keluarga yang rumahnya terkena bencana longsor, maka dengan sigap pihak PKH mendatangi langsung rumah korban untuk membantu keluarga tersebut. Penuturan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Riska, sebagai berikut:

“...di PKH selain menyalurkan bantuan kepada KPM, kita juga melihat situasi kondisi mbak, jika ada bencana alam kita akan langsung ke lokasi guna membantu keluarga yang terdampak dan keluarga tersebut akan mendapatkan bantuan” (Wawancara dengan ibu Riska, 6 Juli 2022)

b. Pertemuan Awal dan Validasi

Proses ini dilakukan oleh Penyuluh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan memberikan surat undangan kepada calon KPM sebagai informasi untuk menghadiri pertemuan awal di balaidesa serta melakukan proses validasi. Sedangkan bagi calon KPM yang diundang namun tidak menghadiri pertemuan awal, maka kegiatan validasi dilakukan dengan penyuluh PKH mengunjungi ke rumah calon KPM.

Kegiatan tersebut bertujuan guna mencocokkan data awal calon KPM dengan kondisi saat ini, memeriksa kelengkapan data calon KPM, agar KPM mendapatkan akses perbankan untuk

penyaluran bantuan PKH, maka calon KPM harus memenuhi persyaratan minimal dengan menunjukkan atas nama, nomor induk kependudukan (NIK), tanggal lahir, nama ibu kandung, serta alamat tempat tinggal, agar memperoleh data yang valid sehingga calon KPM lolos menjadi anggota PKH. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Riska selaku penyuluh PKH pada saat wawancara, sebagai berikut :

“...seorang penyuluh dalam hal ini sudah mendapatkan data peserta calon KPM, namun data tersebut perlu dicocokkan kembali agar tidak terjadi suatu kesalahan sehingga dapat tercapainya tujuan PKH” (wawancara dengan Ibu Riska selaku penyuluh di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, 6 Juli 2022).

c. Penetapan KPM PKH

Penetapan anggota KPM merupakan hasil dari pemuktahiran data dari hasil proses validasi saat pertemuan awal, yang kemudian data tersebut kembali dicocokkan dengan kondisi yang terjadi saat ini dan sesuai dengan kriteria kepesertaan PKH. Data yang masih dinyatakan aktif maka akan ditetapkan sebagai anggota KPM melalui surat dari keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga.

Penyuluh di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal biasanya dalam hal ini akan disuguhkan dengan berbagai pertanyaan oleh KPM, karena banyak terjadi dimana anggota KPM yang dulu mendapatkan bantuan, namun sekarang tidak dapat sehingga permasalahan ini bisa menyebabkan kecemburuan sosial antara masyarakat. Oleh sebab itu penyuluh perlu mengetahui situasi kondisi di lapangan agar bisa memberikan pendampingan yang baik kepada KPM serta dapat meluruskan permasalahan yang terjadi. Sedangkan bagi anggota KPM yang dinyatakan lolos maka akan memiliki kewajiban untuk rutin menghadiri pertemuan kelompok dan memenuhi persyaratan sesuai dengan komponen yang dimiliki yakni komponen kesehatan, pendidikan, atau kesejahteraan sosial.

Sama halnya yang disampaikan oleh penyuluh PKH, sebagai berikut:

“...terkadang itu ada seorang KPM yang tadinya mendapatkan bantuan PKH, namun karena datanya sudah tidak valid maka sekarang sudah tidak mendapatkan bantuan lagi, maka jika seperti itu tugas saya sebagai penyuluh untuk menjelaskan apa dan mengapa bisa terjadi seperti itu. Agar tidak ada lagi kecemburuan sosial sama yang mendapatkan bantuan PKH” (Wawancara dengan penyuluh PKH, 6 Juli 2022)

d. Penyaluran Bantuan

Bantuan PKH di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal diberikan dalam bentuk uang kepada seseorang, keluarga, atau masyarakat miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH melalui Surat keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga. Penyaluran bantuan dilakukan secara bertahap dalam satu tahun anggaran berjalan sesuai dengan skema penyaluran bantuan. Penerimaan bantuan pada tiap komponen memiliki besaran yang berbeda-beda, seperti dalam komponen kesehatan yang terdapat ibu hamil dan balita akan menerima bantuan sebesar Rp. 750.000, pada komponen pendidikan dari SD akan menerima bantuan sebesar Rp. 225.000, SMP sebesar Rp. 375.000, dan untuk SMA akan menerima sebesar Rp. 500.000, sedangkan di komponen kesejahteraan sosial yakni penyandang disabilitas berat dan lansia akan menerima bantuan sebesar Rp. 600.000.

Berikut merupakan mekanisme penyaluran bantuan PKH yang disampaikan penyuluh PKH kepada ketua kelompok, yang setelahnya akan disampaikan kepada anggota KPM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, yakni sebagai berikut:

- 1) Pembukaan rekening penerima bantuan
 - a) Rekening penerima bantuan dibuka secara kolektif dengan terpusat sesuai data yang telah diserahkan dari Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI ke bank penyalur.

- b) Pembukaan rekening diikuti dengan pencetakan buku tabungan dan Kartu Keluarga Sejahtera serta PIN Mailer.
- c) Pemberian kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait tentang penyaluran bantuan secara non tunai. Kegiatan sosialisasi dilakukan Kemensos RI bersama bank penyalur dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- d) Bank penyalur melakukan kegiatan penyerahan KKS, buku tabungan dan PIN mailer kepada penerima manfaat PKH.
- e) Penyaluran bantuan PKH dilakukan dengan cara pemindahan buku dari pemberi bantuan kepada penerima bantuan melalui bank penyalur.
- f) Penarikan dana PKH dapat dilakukan di layanan yang disediakan oleh lembaga bayar seperti ATM, kantor bank, Agen bank, dan lainnya.
- g) Melakukan kegiatan pencocokan dan pengecekan administrasi, data dan dana hasil penyaluran bantuan yang dilakukan secara berjenjang antara pelaksana PKH dengan bank penyalur. Kegiatan pengecekan data penyaluran dilakukan menggunakan aplikasi e-PKH oleh SDM PKH pada setiap KPM yang telah menerima bantuan ataupun yang belum menerima bantuan. Serta memberikan informasi kepada anggota KPM terkait pencairan dan memberikan informasi penyebab KPM tidak dapat melakukan pencairan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h) Melakukan pemantauan, evaluasi dan laporan untuk memastikan apakah bantuan telah diterima oleh KPM.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan anggota KPM terkait penyaluran bantuan PKH :

“penyaluran bantuan PKH selama ini alhamdulillah rutin mbak, dan sebelumnya selalu diberikan info dulu sama ketua kelompok jadi kami bisa mengetahui kapan pastinya bantuan tersebut mau cair, juga kebanyakan kalo disini pengambilannya pada didampingi penyuluh jadi ga bingung gitu mbak kalo misal ada yang lansia kan belum terlalu faham sama ATM jadi ya itu kita dipermudah sama mbak penyuluhnya”(wawancara dengan KPM Ibu J, 4 Juli 2022)

Bantuan yang telah diterima oleh KPM dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, modal usaha, dan kebutuhan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan PKH.

e. **Pemuktahiran Data**

Proses pemuktahiran data bertujuan untuk memperoleh kondisi terkini anggota KPM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, beberapa perubahan informasi dari KPM adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan status eligibilitas KPM.
- 2) Perubahan nama pengurus dikarenakan meninggal, cerai, berurusan dengan hukum, atau hilang ingatan.
- 3) Perubahan komponen kepesertaan.
- 4) Perubahan fasilitas kesehatan yang diakses.
- 5) Perubahan fasilitas pendidikan yang diakses.
- 6) Perubahan domisili KPM.
- 7) Perubahan data pengurus dan anggota keluarga sesuai dengan data kependudukan.
- 8) Perubahan data bantuan program komplementer, dan
- 9) Perubahan kondisi sosial ekonomi.

Pelaksanaan entri data guna pemuktahiran data melalui e-PKH dilakukan oleh penyuluh setiap adanya perubahan kondisi KPM yang ditemukan pada setiap kunjungan ke rumah KPM, lalu hasil pemuktahiran data melalui e-PKH dikirimkan kepada Pusat

Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial. Seperti yang diungkapkan oleh penyuluh PKH, sebagai berikut:

“biasanya setiap bulan selalu ada pertemuan kelompok, yang dimana berpindah-pindah tempat di rumah-rumah KPM, dengan begitu seorang penyuluh bisa langsung mengetahui kondisi KPM” (Wawancara dengan penyuluh PKH, 6 Juli 2022)

f. Melakukan Verifikasi Komitmen

Program Keluarga Harapan mensyaratkan pemenuhan kewajiban terkait pemanfaatan layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan kesejahteraan sosial oleh KPM, guna pemenuhan kewajiban tersebut maka pelaksanaan PKH harus memastikan seluruh anggota KPM terdaftar, hadir, dan mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Pelaksanaannya sendiri entri data verifikasi komitmen dilakukan oleh penyuluh PKH di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal setiap bulan melalui aplikasi e-PKH untuk mencatat kehadiran seluruh anggota KPM pada setiap kunjungan ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Data hasil entri verifikasi komitmen menjadi salah satu dasar penyaluran, penangguhan, serta penghentian bantuan.

Uraian diatas sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh penyuluh PKH dalam wawancara sebagai berikut :

“..Di PKH absensi kehadiran anak disekolah dan kehadiran balita dan lansia diposyandu diperhatikan, bahkan penyuluh melakukan verifikasi langsung kesekolah-sekolah dan fasilitas kesehatan. Hal itu membuat para orang tua yang mendapat bantuan PKH menjadi memperhatikan keberangkatan sekolah anak, dan juga memperhatikan posyandu anak-anak balitanya. Sehingga angka anak berhenti sekolah menjadi menurun berkat adanya PKH. Jika anak sehat dan cerdas juga bersekolah tinggi kemungkinan bisa menaikkan derajat orang tua lebih tinggi”. (wawancara dengan mbak riska selaku penyuluh PKH, 6 Juli 2022)

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa seorang KPM memiliki kewajiban untuk mengakses pada fasilitas kesehatan,

fasilitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial, hal tersebut bertujuan agar terciptanya kesejahteraan bagi keluarga anggota KPM.

g. Proses Pendampingan

Proses pendampingan diberikan oleh penyuluh PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal untuk KPM diperlukan guna mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yakni menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait dengan pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dari segi pemanfaatan layanan kesehatan sendiri ditekankan dengan bertujuan agar ibu hamil dan balita mau untuk menghadiri posyandu, sehingga akan lebih terpantaunya kondisi kesehatan KPM, dari segi layanan pendidikan seorang penyuluh akan datang langsung ke sekolah-sekolah untuk memastikan kehadiran anggota keluarga PKH, hal tersebut bertujuan agar orang tua selau mengawasi anak mereka sehingga dapat menurunkannya angka putus sekolah, karena jika kualitas pendidikan semakin baik maka akan semakin baik pula kualitas bangsa, khususnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul (Bassar & Hasanah, 2020). Sedangkan dari segi kesejahteraan sosial yakni penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai dari 60 tahun.

Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal saat proses pendampingan tidak hanya berfokus pada pendampingan perorangan PKH, namun juga melalui pendampingan terhadap kelompok KPM yang dapat dilakukan pada Pertemuan Kelompok (PK) dan pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dimana kegiatan tersebut rutin dilaksanakan per desa yang terbagi menjadi tiga kelompok.

Pertemuan kelompok merupakan kegiatan rutin setiap bulan dan difasilitasi oleh penyuluh PKH untuk pelaksanaan tugas yang bersifat edukatif dengan memberikan informasi terkait dengan

aturan yang ada di PKH, serta akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Sedangkan pertemuan Peningkatan kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan proses belajar secara terstruktur guna mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM, dan materi P2K2 wajib disampaikan oleh penyuluh kepada seluruh kelompok KPM.

Berikut penuturan dari penyuluh terkait hal tersebut :

“...proses pendampingan dilakukan oleh penyuluh salah satunya dengan memberikan dalam modul kesehatan dan gizi, dimodul ini disampaikan pentingnya 1000 hari kehidupan dan pentingnya kesehatan ibu hamil dan bayi, serta kesehatan lingkungan. Ketika kita sudah memperhatikan kesehatan balita dan mencegah balita stunting itu akan mencetak generasi indonesia yang sehat dan pintar, karena ketika anak sakit-sakitan proses dalam belajar juga pasti akan terganggu. Dalam modul pengasuhan dan pendidikan, disini kita belajar cara menjadi orangtua yang hebat dalam mendidik anak dan membantu anak sukses disekolah. Dan dalam modul ekonomi, disini kita belajar bagaimana cara menabung yang tepat untuk yang penghasilan bulanan, harian, dsb. Selain itu juga belajar berhutang yang benar dan memulai usaha sendiri yang tepat. Sehingga KPM mendapat sedikit ilmu mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga agar pengeluaran dan pendapatan bisa lebih seimbang. Jika keuangan stabil otomatis ketenangan keluarga juga akan lebih stabil, lingkungan yang tenang dan tidak banyak konflik akan baik untuk pertumbuhan anak”. (wawancara dengan mbak riska selaku penyuluh di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, 6 Juli 2022)

Sedangkan dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan KPM terkait hal serupa :

“...penyampaian modul ini sangat berguna sekali mbak bagi kita anggota KPM, karena kebanyakan yang ikut perkumpulan kan ibu-ibu sampai lansia, jadi memang butuh pembaruan ilmu-ilmu sekarang ini. Walaupun terkadang ada beberapa anggota KPM yang tidak sepemikiran dengan modul yang disampaikan oleh penyuluh ya itu gapapa mbak,

namanya orang kan punya prinsip sendiri-sendiri ya, yang penting kita sebagai KPM memiliki tugas untuk ikut perkumpulan dan menjelaskan materi yang diberikan oleh penyuluh” (wawancara dengan KPM Ibu S, 4 Juli 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka penyuluh di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal telah berhasil memberikan pendampingan ke anggota KPM, karena KPM tersebut merasa apa yang disampaikan oleh penyuluh memang berguna bagi anggota KPM, dan sudah menjadi tugas dari penyuluh untuk memberikan pendampingan yang bisa diterima oleh KPM, sehingga apa yang disampaikan dapat bermanfaat untuk masa depan KPM.

h. Transformasi Kepesertaan

Transformasi Kepesertaan penerimaan bantuan PKH selama enam tahun, setelah itu diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap KPM PKH dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial serta peningkatan status sosial ekonomi. Transformasi kepesertaan merupakan proses pengakhiran sebagai KPM PKH melalui kegiatan resertifikasi. Pada kegiatan resertifikasi, KPM PKH kembali dilakukan pendataan ulang dan evaluasi status sosial ekonominya setelah KPM PKH memperoleh bantuan PKH selama kurun waktu tertentu. Pada tahun ke lima menjelang berakhirnya kepesertaan PKH enam tahun, KPM akan dilakukan resertifikasi. Hasil dari resertifikasi akan digunakan untuk menetapkan status akhir kepesertaan PKH yaitu graduasi dan transisi. Transisi adalah peserta PKH yang kondisinya masih memenuhi syarat PKH. Pada masa transisi peserta PKH tetap menerima bantuan selama 3 tahun dan wajib memenuhi kewajiban KPM PKH serta dipersiapkan untuk menerima program pengentasan kemiskinan lainnya. Sedangkan graduasi merupakan peserta PKH yang memenuhi tiga syarat yakni :

1) Masih miskin tetapi tidak memiliki syarat PKH.

- 2) Tidak miskin tetapi masih memenuhi syarat PKH.
- 3) Tidak miskin dan tidak memenuhi syarat.

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan dengan penyuluh PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, sebagai berikut :

“...Menjadi penyuluh dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat menjalin interaksi yang baik dengan anggota KPM agar terbangunnya proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini bisa dilihat dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seorang anggota KPM, seperti halnya jika anggota KPM yang semula seorang ibu rumah tangga, setelah mendapatkan ketrampilan usaha maka ibu tersebut mau menjalankan dan mau berusaha untuk memiliki usaha sendiri dengan begitu maka seorang penyuluh bisa dikatakan telah merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik”. (wawancara dengan mbak riska selaku penyuluh di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)

2. Penguatan Ekonomi Kelompok

Penguatan ekonomi kelompok dalam hal ini memberikan upaya dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan menjelaskan rangkaian inovasi seperti pemahaman tentang kelompok usaha, penyuluhan kelompok usaha ini bisa diberikan dengan memberikan ketrampilan yang kreatif serta inovatif terhadap KPM sehingga akan membentuk jiwa wirausaha dan akan berdampak pada sifat kemandirian. Karena diharapkan dapat memberdayakan peserta PKH dan diharuskan dapat keluar dari kemiskinan serta tidak lagi bergantung terhadap bantuan PKH.

“Alhamdulillah mbak memang rezeki saya menjadi anggota PKH untuk dapat bantuan, saya sangat berterimakasih sekali karena selain mendapatkan bantuan kami juga dibekali untuk bermitra usaha. Karena dulu saya ini terkena dampak PHK maka dengan adanya penyuluhan kelompok usaha ini sangat berguna bagi keluarga saya mbak, saya alhamdulillah sekarang punya usaha bakso bakar kecil kecilan lumayan mbak bisa buat kegiatan sama tambahan sehari-hari” (wawancara dengan Ibu S, 4 Juli 2022)

Penuturan lain juga diungkapkan oleh peserta KPM, yakni :

“pemberian kelompok usaha ini awalnya berdampak baik di lingkungan sini mbak, para anggota KPM disini diajak untuk bermitra usaha dan usaha kita berjalan lancar. Namun setelah beberapa saat usahanya tidak berjalan lagi karena kurangnya kekompakan dari kita” (wawancara dengan Ibu M, 4 Juli 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka penyuluh telah berhasil dalam memberikan upaya untuk menanggulangi kemiskinan melalui penguatan ekonomi kelompok, sehingga terdapat KPM yang telah sanggup untuk memiliki usaha dan bisa melakukan graduasi mandiri.

3. Perubahan Perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan)

Penyuluh dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat menjalin interaksi yang baik dengan anggota KPM agar terbangunnya proses perubahan perilaku. Dari perubahan perilaku tersebut maka diharapkan KPM dapat mengalami penurunan kemiskinan dan menjadi kearah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini bisa dilihat dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seorang anggota KPM, seperti halnya anggota KPM yang semula seorang ibu rumah tangga yang belum bisa mengatur keuangan dengan baik, setelah mendapatkan modul dari kegiatan PKH telah mampu mengatur keuangan dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan KPM, yakni :

“selama saya menjadi anggota PKH alhamdulillah sudah mengalami perubahan mbak, semula yang tadinya saya itu kekurangan buat bayar anak sekolah setelah mendapatkan materi pengelolaan keuangan saya bisa lebih mengatur keuangan agar tidak boros dan selalu menyisihkan uang untuk menabung, itu saya lakukan buat jaga-jaga mbak jika ada hal darurat saya masih punya pegangan dan tidak selalu mengharapkan bantuan PKH” (wawancara dengan Ibu SR, 4 Juli 2022)

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh KPM, berikut penjabarannya :

“saya walaupun menjadi anggota PKH yang mendapatkan bantuan uang ya mbak, namun dalam hati saya itu tidak mau selalu berharap sama bantuan PKH, karena bantuan ini kan berpihak sama kita kan jadi kita harus selalu

mempersiapkan masa datang agar bisa mandiri lah ya mbak bahasanya”

Menjadi seorang penyuluh yang memiliki tugas untuk menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dan harus selalu sigap dalam segala permasalahan yang terjadi di lapangan tentu tidak selalu berjalan mulus, tentunya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh penyuluh, seperti yang diungkapkan oleh ibu Riska yakni sebagai berikut:

“Kendala dari aparat desa dan mitra kerja lain dikarenakan perangkat desa tidak memahami bagaimana cara kerja PKH, sehingga jika ada warga yang ingin mendapat bantuan PKH dilempar ke kecamatan, terkadang langsung dilempar ke PKH. Hal tersebut menjadikan warga merasa seperti dilempar-lempar dan tidak diberi jawaban yang jelas. Awal adanya PKH hingga tahun 2018 perangkat desa masih banyak yang sinis terkait PKH karena mereka tidak memahami bagaimana cara kerja PKH, mereka menganggap PKH tidak transparan dan pemilihan anggota PKH tidak melewati desa sehingga banyak orang kaya yang mendapat. Padahal jika berfikir secara logika kemensos bisa dapat nama orang miskin itu darimana kalo bukan dari desa. Namun sejak tahun 2020 ketika BDT diubah menjadi DTKS dan pemerintah menunjuk perseorangan dari desa untuk bertanggung jawab dengan aplikasi DTKS tersebut, membuat desa paham bahwa data yang diambil pemerintah itu dari DTKS yang dulu bernama BDT. Jika ada yang lumayan mampu mendapatkan itu bisa saja karena dulu BDT tidak pernah diupdate datanya. Selain itu juga terdapat kendala dari KPM sendiri, dilapangan terkadang jauh dari teori dan dari dugaan pemerintah. Dilapangan banyak sekali konflik yang membuat seorang penyuluh harus menguasai kemampuan fasilitasi, mediasi dan advokasi. Sebagai contoh adanya KPM yang bercerai dengan suaminya lalu komponen dari KPM tersebut adalah 2 anak sekolah, pada saat itu 1 anak ikut ayah dan 1 anak ikut ibu, lalu kedua pihak berebut KKS/ATM PKH karena merasa berhak atas bantuan tersebut, dengan kondisi sang suami seorang yang temperamental dan mudah main tangan dan sang suami mengancam akan membakar KKS jika tidak diberikan padanya. Disini penyuluh harus pintar-pintar mengambil keputusan dengan benar-benar mengetahui kenyataannya dan dengan mengetahui cerita dari kedua belah pihak. Agar tidak mudah dibodohi. Sulitnya

mendisiplinkan KPM, seperti berangkat pertemuan kelompok sering telat, jarang berangkat pertemuan kelompok dengan berbagai alasan seperti kerja, sakit, bepergian, dll. Padahal pertemuan kelompok itu hukumnya wajib, bisa diwakilkan anggota keluarga lain jika tidak bisa hadir. Karena yang dihadapi penyuluh 90% adalah orang dengan SDM rendah dan tidak mampu dan orang-orang yang sudah lanjut usia, bukan orang terpelajar jadi untuk membuat mereka sadar pentingnya fasilitas pendidikan, pentingnya fasilitas kesehatan dan pentingnya pertemuan kelompok agar mendapat tambahan informasi itu sangat sulit. Di Indonesia ini ada berbagai macam bentuk bansos, seperti PKH, BPNT, BST, BLT-DD, KIP, KIS dan lain sebagainya. Dan semua itu ada penanggung jawab sendiri-sendiri tapi KPM dan warga umum mengira semua ditangani oleh penyuluh PKH, sehingga banyak yang mungkin bermasalah di berbagai bansos itu complain dengan penyuluh PKH. (Wawancara dengan penyuluh PKH, 6 Juli 2022, 13.22)

Berdasarkan dari uraian diatas maka penyuluh dalam menghadapi berbagai kendala maupun permasalahan yang terjadi di lapangan, tentu tidak mematahkan keinginan untuk memberikan perubahan yang baik kepada KPM agar bisa segera keluar dari kemiskinan.

4. Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Pemberdayaan masyarakat mandiri merupakan upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat diberikan oleh penyuluh pada setiap pertemuan kelompok yang dilaksanakan sebulan sekali.

Kegiatan yang diberikan penyuluh pada proses pemberdayaan masyarakat yakni dengan mengajak KPM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal untuk melakukan pelatihan ketrampilan seperti pembuatan tas dan bros dari kain untuk nantinya bisa di kreasikan menjadi barang yang bernilai jual sehingga bisa menciptakan kesejahteraan bagi KPM. Sehingga dari data tersebut menghasilkan

KPM yang berada di kategori kesehatan dan berada pada kemiskinan relatif menjadi kemiskinan kronis.

Pemberdayaan masyarakat mandiri ini mampu dalam mengatasi kemiskinan yang terdapat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yakni karena mengarahkan KPM untuk aktif dalam pelayanan kesehatan dan masyarakat yang dimana di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal masih terdapat beberapa KPM yang acuh terhadap pada segi kesehatan maupun pendidikan, seperti hasil wawancara dengan anggota KPM, yakni sebagai berikut:

“setelah mendapatkan upaya pemberdayaan masyarakat mandiri dari penyuluh, saya itu sekarang tak perketat mbak dalam mengawasi anak-anaknya terkait absensi di sekolah dan mulai aktif menghadiri layanan kesehatan, karena jika keluarga saya pendidikan dan kesehatannya aman insya Allah akan lebih mudah lagi untuk segera keluar dari kemiskinan dan mendapatkan kesejahteraan mbak, itu yang dibilang mbak penyuluhnya kepada saya” (wawancara dengan Ibu M, 4 Juli 2022)

Selain itu penyuluh PKH juga selalu berupaya untuk menjadikan KPM menjadi ke arah yang lebih baik, bersikap mandiri, serta memberikan kesejahteraan sehingga KPM bisa segera keluar dari garis kemiskinan dan tentunya jika hal tersebut berhasil, maka akan memberikan dampak positif bagi KPM lain. Seperti hasil wawancara dengan salah satu KPM, sebagai berikut :

“setiap sebulan sekali saat pertemuan kelompok selain penyampaian materi, kami juga dibekali dengan berbagai pemberdayaan dalam berbagai bidang, bisa tentang pengelolaan keuangan, pendidikan, sama kesehatan mbak, yang dimana dulunya masih mengalami krisis secara finansial untuk kebutuhan sehari-hari, sekarang sudah terbantu dengan adanya PKH karena pemberdayaan yang diberikan bahasanya mudah diterima oleh KPM”. (Wawancara dengan Ibu J, 4 Juli 2022)

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

A. Upaya Penyuluh Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Program Keluarga Harapan merupakan bantuan uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin yang dikembangkan oleh pemerintah, dalam pelaksanaannya diadakan pertemuan rutin sebulan sekali di rumah warga. Karena permasalahan kemiskinan yang masih tinggi membuat pemerintah membuat banyak program kebijakan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya program keluarga harapan, dalam menjalankan program agar berjalan dengan semestinya tentu pemerintah memerlukan bantuan orang lain.

Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran dan tugas untuk memberikan bimbingan atau penerangan terhadap masyarakat guna mengatasi berbagai masalah serta memberikan informasi sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Aminah, 2007). Namun menjadi seorang penyuluh tidak selalu berjalan dengan yang diharapkan, terlebih ketika berada di lapangan langsung bersama anggota KPM tentunya banyak sekali kendala dan permasalahan yang harus dihadapi seorang penyuluh, maka diharapkan penyuluh dapat mengerti situasi kondisi tersebut agar program yang ditugaskan dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

Adanya seorang penyuluh di program keluarga harapan mampu memberikan bantuan guna menjalankan program tersebut, yang dimana diharapkan dapat memberikan manfaat serta saling menguntungkan kedua belah pihak antara pemerintah dan KPM. Berdasarkan pembahasan pada bab III didapatkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka

peneliti dapat memberikan gambaran secara umum bahwa terdapat beberapa upaya penyuluh dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal diantaranya :

1. Sosialisasi Penyaluran Bantuan

Sosialisasi kepada KPM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, memiliki keterkaitan dengan ilmu penyuluhan yakni sosialisasi yang diberikan meliputi berbagai upaya dari penyuluh untuk KPM guna memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, karena penyuluhan merupakan sebuah tindakan paktis yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Hal tersebut juga sesuai dengan pengertian dari penyuluhan Islam, yakni merupakan sistem pendidikan non-formal tanpa adanya suatu paksaan dengan tujuan menjadikan seseorang atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, dan penyuluhan Islam merupakan sebuah proses bagian dari kegiatan dakwah (AS, 2009).

Sosialisasi dilakukan kepada KPM pada setiap pertemuan rutin, yang dimana sosialisasi tersebut sangat berguna bagi KPM itu sendiri. Seorang penyuluh akan bertanya terlebih dahulu terhadap KPM apakah terdapat sebuah pertanyaan atau suatu hal yang belum dipahami, maka jika tidak seorang penyuluh akan mulai dalam sosialisasi. Penyampaian sosialisasi terdapat dua metode yakni bisa individu maupun kelompok, dengan melalui media seperti whatsApp karena biasanya seorang penyuluh PKH dan anggota KPM memiliki grup whatsApp guna memudahkan penyampaian informasi yang lebih cepat, selain itu juga bisa dengan bertatap muka langsung, dimana penyuluh dan KPM datang pada pertemuan kelompok untuk melakukan kegiatan yang telah dianjurkan di PKH. Penyampaian sosialisasi tersebut berupa tentang validasi CKPM (calon keluarga penerima manfaat), penyaluran bantuan,

verifikasi fasilitas, pemuktahiran data, dan yang lainnya. Karena jika terdapat anggota KPM baru tentu belum memahami makna dari PKH, maka disinilah penyuluh menerangkan secara detail tentang apa itu PKH, sehingga anggota bisa mengetahui tujuan diadakannya perkumpulan setiap bulan, karena memang tidak jarang terdapat anggota KPM terlebih lansia yang hanya mengikuti perkumpulan namun belum mengetahui diadakannya perkumpulan tersebut. Juga terdapat suatu kasus dimana saat pertemuan kelompok maka anggota PKH memang dianjurkan untuk menabung seikhlasnya, namun kebanyakan lansia akan mengatakan bahwa itu adalah pemotongan dari pihak PKH, tentu hal ini akan berdampak fatal kepada PKH jika orang umum sampai mendengarnya, maka dengan begitu sangat perlu sekali adanya pemberian sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman secara gamblang dan menghindari kekeliruan dari anggota KPM.

Proses sosialisasi penyaluran bantuan mampu membantu mengurangi bentuk kemiskinan absolut menjadi kemiskinan structural di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal seperti yang telah disampaikan oleh KPM saat wawancara, beliau menjelaskan jika sebelum menjadi anggota PKH, KPM tersebut merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun setelah menjadi anggota PKH dan mendapatkan sosialisasi yang diberikan penyuluh KPM, seperti pemberian materi, pelatihan usaha, membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan. Maka KPM sudah memiliki bekal untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari serta bisa meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan PKH yang satu ini juga sesuai dengan teorinya Mardikanto yakni adanya desiminasi informasi yang berupa kegiatan yang ditujukan kepada kelompok atau individu agar memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan bisa memanfaatkan informasi tersebut. Menurut Pani Apriani Sastropetro menyatakan bahwa penyebaran informasi adalah penyebaran pesan yang berisi fakta sehingga

menciptakan penjelasan yang benar dan jelas, serta menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan.

2. Penguatan Ekonomi Kelompok

Penguatan kelompok di Kecamatan Kaiwungu Kabupaten Kendal terdapat prakarsa dari pemerintah melalui penyuluh dan KPM. Upaya yang dilakukan adalah pengembangan jiwa wira usaha dengan memfasilitasi beberapa program yang terintegrasi dalam kegiatan penguatan kelompok. Penguatan kelompok terlihat juga melalui kegiatan berupa peningkatan kemampuan menganalisis peluang usaha, peningkatan kemampuan mengelola usaha. Peran penyuluh dalam penguatan kelompok terbukti berpengaruh terhadap kemandirian kelompok KPM, maka dari pemaparan tersebut kegiatan penguatan kelompok yang ada di PKH sejalan dengan ilmu penyuluhan, yakni memberikan dorongan kepada kelompok agar semakin terbentuk kemandirian pada KPM (Wardani & Anwarud, 2018).

Sedangkan kaitannya dengan dakwah yakni penguatan kelompok merupakan gerakan dakwah yang bersifat tindakan nyata, guna mewujudkan perubahan. Bentuk penguatan yang dilakukan meliputi dalam aspek spiritual, aspek sosial (persatuan dan kesetaraan), pendidikan, dan ekonomi. Dakwah dengan gerakan menuju transformasi sosial, yakni dakwah yang dijabarkan dalam gerakan pembebasan dari eksploitasi, dominasi, penindasan, serta ketidakadilan dalam semua aspeknya. Dari gerakan inilah selanjutnya lahir dan membentuk masyarakat yang memiliki kecanggihan social (Nurjamilah, 2016).

Penguatan kelompok telah memberikan perubahan kemiskinan kepada KPM kategori pendidikan yang semula KPM tersebut berada pada kemiskinan sementara maka sekarang sudah bisa melakukan graduasi mandiri, hal tersebut karena adanya upaya penyuluh PKH dengan memberikan beberapa ketrampilan seperti bermitra usaha, di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, anggota KPM dibekali

ketrampilan usaha, seperti yang disampaikan oleh KPM terkait ketrampilan mitra usaha yang disampaikan oleh penyuluh, beliau mengutarakan bahwa menjadi anggota PKH memang keberuntungannya karena selain mendapatkan bantuan uang yang bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari, KPM tersebut juga telah memiliki usaha sosis bakar kecil-kecilan yang dimana beliau berharap dari usaha tersebut bisa membuatnya lebih mandiri dan tidak selalu merasa bergantung pada bantuan PKH.

Penuturan berbeda disampaikan oleh KPM lain, beliau mengutarakan jika kelompok usaha di wilayahnya pada awal berjalan dengan lancar, beberapa ibu-ibu saling bekerjasama untuk mengembangkan usaha, namun usaha tersebut tidak berjalan sampai akhir. Beliau mengatakan jika butuh kekompakan yang maksimal dalam menjalankan kelompok usaha ini karena jika tidak memiliki kekompakan yang utuh maka usaha tersebut tidak akan berjalan lama.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan penguatan kelompok diberikan penyuluh dengan cara mengajarkan KPM untuk bermitra usaha, terdapat KPM yang berhasil memiliki usaha sendiri, namun terdapat juga KPM yang gagal berwirausaha karena kurangnya kekompakan, maka dalam hal ini penyuluh telah berhasil memberikan penguatan kelompok kepada KPM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal walaupun hal tersebut belum bisa berjalan dengan maksimal.

Sehingga penjabaran tersebut sesuai dengan teori dari Sutoro Eko yakni mewujudkan pembangunan partisipatif, dan berkelanjutan karena dalam proses tersebut terjadi proses pengembangan kapasitas ketrampilan hidup masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan pembangunan di wilayahnya secara swadaya dan juga memperkuat posisi tawar menawar masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. (Sagita et al., 2021)

3. Perubahan Perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan)

Perubahan perilaku memiliki tujuan yang sama dengan ilmu penyuluhan yakni, dimana seorang penyuluh memberikan kesadaran kepada KPM agar tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptahan dan makhluk Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Salah satu peranan penyuluh adalah mengatasi masyarakat dari berbagai macam perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya (Risawati, 2014).

Sedangkan dalam perspektif ilmu dakwah, kajian tentang perubahan perilaku tidak saja sebatas studi fenomenologis yang bebas nilai akan tetapi lebih jauh dari itu, perubahan dipandang sebagai sesuatu yang bernilai sehingga dipandang penting dibahas dalam studi ilmu dakwah. Secara sederhana, perubahan dapat diartikan dengan bergesernya nilai-nilai kebaikan menuju kemunkaran dan sebaliknya bergesernya kemunkaran menuju kebaikan (Juhari, 2015).

Perubahan perilaku dialami oleh anggota KPM Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal setelah menjadi anggota PKH, KPM tersebut berada pada kategori pendidikan serta berada pada kemiskinan kronis menjadi kemiskinan sementara, hal tersebut karena KPM mendapatkan ketrampilan usaha maka ibu tersebut mau menjalankan dan mau berusaha untuk memiliki usaha sendiri dengan begitu maka seorang penyuluh bisa dikatakan telah merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik. Seperti hasil wawancara dengan anggota KPM, beliau menjelaskan setelah menjadi anggota KPM bisa lebih dalam mengelola keuangan yang tadinya masih boros setelah mendapatkan materi pengelolaan keuangan menjadi bisa lebih mengetahui untuk berhemat guna keperluan yang lebih penting, beliau juga menjelaskan jika sekarang lebih senang untuk menabung agar jika memerlukan dana darurat masih mempunyai simpanan dan tanpa terus mengharapakan bantuan PKH. Hal tersebut tentu membuat seorang penyuluh senang

karena KPM sudah memiliki perubahan dalam pengetahuannya dan juga jiwa yang mandiri guna memikirkan masa depan yang sejahtera.

Hasil wawancara terkait oleh KPM lain, beliau semula berada pada kemiskinan structural menjadi kemiskinan kronis yang dimana dulu KPM tersebut terlalu mengabaikan akan pentingnya kesehatan dan pendidikan, namun setelah mendapatkan penyuluh dari PKH maka KPM tersebut telah sadar sehingga selalu mengawasi anak-anaknya untuk berangkat ke sekolah, dan mau untuk mendatangi layanan kesehatan. Penuturan tersebut sesuai dengan perubahan perilaku dalam perubahan sikap yang tentu bisa memberikan dampak positif bagi anggota disekitar.

Uraian diatas tentu sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Mardikanto terkait adanya perubahan perilaku dan perubahan sosial dimana kegiatan penyuluhan merupakan proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun "*perubahan perilaku*" yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.(Mardikanto, 2009)

4. Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Pemberdayaan masyarakat dalam ilmu penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri, serta membangun masyarakat madani. Penyuluhan untuk menghasilkan perubahan perilaku dan tindakan yang menguntungkan. Melalui proses pemberdayaan, kelompok masyarakat bawah diharapkan dapat terangkat menjadi kelompok masyarakat menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi apabila mereka diberi kesempatan serta fasilitas dan bantuan oleh pihak yang terkait (Huda & Harijati, 2013).

Sedangkan dalam perspektif dakwah sesuai dengan fungsinya, pemberdayaan masyarakat dengan sendirinya akan mengembangkan potensi masyarakat. Dengan kata lain, dengan kondisi seperti ini, dakwah masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, bekerja sungguh-sungguh untuk melahirkan manusia-manusia

yang tangguh, memiliki keunggulan dalam iman, taqwa yang tinggi dan dapat menguasai teknologi (Ramdhani, 2018).

Pemberdayaan masyarakat mandiri yang diberikan pada KPM PKH di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal telah berhasil menurunkan kemiskinan yang dimana KPM semula terdapat pada kemiskinan structural menjadi pada kemiskinan kronis, lalu juga terdapat KPM yang tadinya berada pada golongan kemiskinan relatif, maka sekarang sudah berada pada kemiskinan kronis. Dengan begitu maka dapat disimpulkan penyuluh telah memberikan pemberdayaan yang optimal bagi anggota KPM karena telah terdapat hasil perubahan dari proses pemberdayaan tersebut.

B. Implementasi Dakwah Irsyad Dalam Menanggulangi Kemiskinan Pada Masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Kegiatan yang disampaikan oleh penyuluh PKH yakni dengan memberikan upaya perubahan ternyata memiliki tujuan yang sama dengan dakwah, terutama dakwah bil-hal yang dimana menekankan terhadap pengembangan kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Melihat dari bentuk-bentuk yang terdapat pada dakwah *irsyad* seperti memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo, tentu sesuai dengan apa yang dijalankan oleh PKH yakni di dalam PKH sendiri terdapat kerjasama dengan layanan kesehatan seperti posyandu dan layanan pendidikan di sekolah-sekolah. Dari layanan-layanan yang diberikan PKH kepada KPM bertujuan agar KPM memiliki kesejahteraan dan juga lebih sadar akan pentingnya memperhatikan dalam segi kesehatan dan pendidikan, juga dilihat dari adanya tenaga potensial, terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing seperti tenaga pengelola atau pengkoordinator tenaga pelaksana di lapangan yang akrab dengan pekerjaan-pekerjaan sosial, tenaga yang berpengetahuan, tentang kesehatan, gizi, pertanian, dan tenaga mubaligh,

tentu hal tersebut terdapat di PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dimana terdapat struktur organisasi dari PKH yang masing-masing memiliki tugas dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan dari paparan di atas maka adanya PKH juga merupakan suatu misi dari dakwah, yakni sama-sama ingin memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat khususnya KPM.

Berikut beberapa tahapan dalam mengentaskan kemiskinan dalam dakwah:

1. Istighfar (meminta ampun kepada Allah) dan bertaubat kepada-Nya, dengan perkataan maupun perbuatan.
2. Bertakwa kepada Allah.
3. Bertawakkal kepada Allah.
4. Bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah.
5. Melaksanakan haji dan umrah.
6. Menyambung silaturahmi.
7. Berinfak di jalan Allah.
8. Berinfak untuk para penuntut ilmu.
9. Menyambung Silaturahmi.
10. Hijrah di jalan Allah Ta'ala, dari negeri kafir ke negeri Islam.
11. Senantiasa berdo'a kepada Allah memohon rezeki yang halal dan terlindung kepada Allah dari kefakiran.
12. Jujur, amanah, dan menjauhi sifat malas.
13. Bersabar dan bersyukur.
14. Memiliki sifat qona'ah.
15. Tidak menuruti hawa nafsu untuk berutang (Iqbal, 2017).

Penyuluh dalam Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Penyuluh dalam Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat. Karena

masalah dakwah inklusif penyuluhan agama Islam berarti membahas tentang umat dengan segala problematika, baik menyangkut kualitas kehidupan beragama maupun kesejahteraan umat (Sulistiani, 2018). Tujuan adanya penyuluh Islam menyeru umat agar beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan secara operasional adanya perubahan sikap dan prilaku dari yang negatif menjadi positif dan pasif menjadi aktif dalam hal amar ma'ruf nahi munkar sehingga umat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk terwujudnya suatu kepribadian yang utuh, keluarga yang harmonis dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang diridhai oleh Allah Swt, guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ilham, 2018).

Penyuluh berperan sebagai pembimbing dari KPM PKH, dengan memiliki rasa tanggung jawab tinggi, mereka akan membawa KPM di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluh dalam arti sempit, akan tetapi seluruh kegiatan baik pendampingan atau penerangan tentang berbagai program perubahan. Perubahan ini melalui sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan maksud dan tujuan dari pembangunan, serta menggerakannya untuk ikut aktif menyukseskan perubahan, sehingga akan sesuai yang diharapkan dimana terjadi penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Hasil pelaksanaan upaya penyuluh program keluarga harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten

Kendal

No	Nama	Bentuk Kemiskinan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Bentuk Kemiskinan Sesudah
1	Ibu SR	Kronis	Belum bisa mengatur keuangan dengan baik, sering kekurangan dalam membiayai sekolah	Setelah mendapatkan modul dari PKH, ibu S merasa lebih bisa dalam mengelola keuangan dengan baik, terlebih setelah mendapatkan bantuan PKH, ibu S bisa membiayai sekolah dengan lancar.	Sementara
2	Ibu S	Sementara	Belum mampu membaca peluang usaha di sekitar	Sudah memiliki usaha bakso bakar dirumah	Bisa segera graduasi mandiri
3	Ibu M	Structural	Masih acuh terhadap pentingnya kesehatan, dan mengalami pendidikan yang rendah	Lebih ketat dalam mengawasi anak-anaknya dalam segi kesehatan dan absensi kehadiran di sekolah	Kronis
4	Ibu J	Relatif	Mengalami krisis keuangan serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari	Bisa terpenuhinya kebutuhan dasar dan memperoleh ilmu pembuatan bros dari kain, guna membawa ke arah yang lebih baik kedepannya	Kronis
5	Ibu S	Absolut	Memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan, sehingga tidak tercapainya kebutuhan dasar	Lebih terbantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan, namun masih memiliki sifat ketergantungan dengan bantuan PKH	Structural

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan jika penyuluh PKH di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam memberikan upaya untuk menanggulangi kemiskinan terjawab, bahwa KPM mengalami perubahan dan memiliki kesejahteraan dibandingkan dengan sebelumnya. Lima diantaranya mengungkapkan sudah tidak memiliki mental bergantung terhadap bantuan PKH, namun masih terdapat satu KPM yang walaupun sudah memiliki perubahan, ternyata KPM tersebut masih memiliki mental ketergantungan atau selalu berharap dengan bantuan PKH. Dari rangkaian upaya penyuluh PKH juga dapat membantu mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terlihat dari KPM telah meningkat dari bentuk kemiskinan yang sebelumnya. Maka dengan begitu seorang penyuluh harus selalu berupaya untuk memberikan penyuluhan, bimbingan, serta arahan kepada KPM agar KPM tersebut merasa nyaman ketika mengikuti segala rangkaian dari PKH, sehingga bisa lebih cepat menerima arahan dan diharapkan bisa mau untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari yang tentunya dapat memberikan manfaat bagi KPM atau keluarganya.

Selain dari pemaparan diatas, peneliti juga melihat langsung di papan pengumuman sekretariat PKH Kendal, dimana memperlihatkan hasil jumlah penerima PKH di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mengalami penurunan dari semula mencapai 2,147 menjadi 1,979, maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan seorang penyuluh memiliki peran yang penting bagi kegiatan PKH untuk membantu mengurangi angka kemiskinan, karena tidak hanya bantuan yang diberikan namun juga pendampingan yang diberikan oleh pemerintah melalui seorang penyuluh yang memiliki harapan besar terhadap penurunan angka kemiskinan serta perubahan perilaku dari anggota KPM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam menanggulangi kemiskinan dengan: 1. Sosialisasi Penyaluran Bantuan, terbukti mampu membantu mengurangi bentuk kemiskinan absolut menjadi kemiskinan structural yang dimana dengan pemberian materi, pelatihan usaha, membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan. 2. Penguatan Ekonomi Kelompok, yakni memberikan perubahan kemiskinan kepada KPM kategori pendidikan yang semula KPM tersebut berada pada kemiskinan sementara maka sekarang sudah bisa melakukan graduasi mandiri, hal tersebut karena adanya upaya penyuluh PKH dengan memberikan beberapa ketrampilan seperti bermitra usaha. 3. Perubahan Perilaku (Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan), dialami oleh anggota KPM Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal setelah menjadi anggota PKH, KPM tersebut berada pada kategori pendidikan serta berada pada kemiskinan kronis menjadi kemiskinan sementara, hal tersebut karena KPM telah mendapatkan ketrampilan usaha. 4. Pemberdayaan masyarakat Mandiri, yakni telah berhasil menurunkan kemiskinan yang dimana semula KPM berada pada kemiskinan relatif menjadi kemiskinan kronis, hal tersebut karena adanya upaya dari penyuluh untuk mengajak KPM melakukan pelatihan ketrampilan seperti pembuatan tas dan bros dari kain untuk nantinya bisa di kreasikan menjadi barang yang bernilai jual sehingga bisa menciptakan kesejahteraan bagi KPM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang upaya penyuluh program keluarga harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan pada masyarakat di Kecamatan Kaliwungu

Kabupaten Kendal, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan penyuluh agar kedepannya lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas dari penyuluh, yakni sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Melakukan kerjasama yang baik dengan penyuluh dalam melaksanakan program yang sedang dijalankan, mendukung serta memberikan kejelasan jika ada perubahan terkait pencairan, pendataan, maupun yang lainnya. Karena keduanya memang harus saling berkaitan guna menciptakan program yang semestinya.

2. Bagi penyuluh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Terus memperbanyak inovasi serta kreativitas untuk disampaikan kepada anggota KPM, seorang penyuluh dianggap sebagai penolong oleh sebagian masyarakat karena berkat adanya penyuluh bisa memberikan penerangan serta kemudahan dalam bertanya terkait kendala serta permasalahan yang ada di lingkungan maupun di PKH itu sendiri, oleh sebab itu jangan biarkan anggota KPM merasa bosan atau tidak mau lagi untuk berangkat pertemuan rutin, karena jika seorang anggota tidak berangkat selama 3x maka kemungkinan akan dikeluarkan dari PKH.

3. Bagi masyarakat dan anggota KPM

Lebih aktif bertanya lagi pada saat pertemuan kelompok, pada saat itulah momen yang pas untuk banyak berinteraksi dengan penyuluh, jika terdapat suatu kendala maupun permasalahan segera didiskusikan dengan penyuluh agar tidak menghambat kegiatan lain yang berkaitan dengan PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. R., & Dkk. (2015). Fenomena Kemiskinan Dari Perspektif Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin (Studi Fenomenologi Tentang Makna dan Penyebab, Serta Strategi Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Jurnal Wacana*, 18(04), 221–225.
- Ahmad, S. (2011). *Peran dan Tugas Penyuluh*.
- Al-Fida, A. (2005). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim. 1*.
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63.
- Amin, M. (2013). *Metodologi Dakwah*.
- Aminah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 03(01).
- Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 02(04).
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- AS, E. (2009). Dasar-Dasar Penyuluhan Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(14), 731.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. KENCANA.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.
- Bassar, A. S., & Hasanah, A. (2020). Riyadhah : the model of character education based on sufistic counseling. *Jurnal of Advance Guidance and Counseling*, 1(1), 24.
- Beni, S., & Blasius Manggu. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERBATASAN (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat) (Case Study of Jagoi Babang District , Bengkayang Regency. *Jurnal Sosio Konsepia*, 09(02). <https://doi.org/10.33007/ska.v9i2.1832>
- Beni, S., Manggu, B., & Sadewo, Y. D. (2021). PENDAMPINGAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PEMBENTUKAN KELOMPOK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01), 75–82. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i1.828>
- Daulay, M. (2014). Peran Organisasi dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan. *Hikmah*, 1(1), 100.
- Dedi Firmanto. (2017). *Komunikasi, Adopsi, dan Difusi Inovasi*. Slideshare.

<http://www.slideshare.net/dedi-firmanto-komunikasi-adopsi-dan-difusi-inovasi-dalam>

- Fahrurrazi, & Damayanti, R. (2021). The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation. *Jurnal of Advance Guidance and Counseling*, 2(1), 74.
- Fajriawati. (2012). *Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan*. 8.
- Hasan, H. M. (2014). Dakwah Dan Problema Kemiskinan. *Iqtishadia*, 1(1), 22.
- Hidayanti, E. (2014). Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). *Jurnal Dakwah*, XV(1), 89.
- Huda, N., & Harijati, S. (2013). *Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Perkotaan*. 213.
- Ilham. (2018). Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah. *Jurnal Alhadharah*, 17.
- Iqbal, M. (2017). Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah*.
- Irwan, M. (2017). Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Penanganannya Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonobis*, 03(02), 115.
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics*, 2(1), 82.
- Jalal, A. (2019). *Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan Di PKH Kecamatan Tugu Kota Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islami)*”, *Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019*. UIN Walisongo Semarang.
- Jonaidi, A. (2012). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA Arius Jonaidi 1. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Juhari. (2015). Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah. *Jurnal Al-Bayan*, 21(32), 37.
- Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluhan Agama. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 05(17), 275.
- Kusumajanti, Purnama, M., & Priliantini, A. (2018). Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness. *Jurnal Komunikasi, Media, Dan Informatika*, 7(3).

- Maifizar, A. (2016). Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan di Aceh. *Jurnal*, 02(03), 301.
- Maipita, I. (2013). *Memahami Kemiskinan dan Mengukur Kemiskinan*. Absolute Media.
- Mardikanto. (2009). *No Title*.
- Maryatul, K. (2015). Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(01), 65.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchlisin, R. (2020). *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)*.
- Nizar, M. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal SIKAP*, 03(02), 52.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nugraha, F. (2017). *Penyuluhan Sosial : Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*. Lekkas.
- Nurjamilah, C. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 96.
- Nurkholipah. (2017). Pengaruh Penyuluhan Agama Islam terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikologi Islami*, 5(3).
- Nursita, L., & P, B. S. E. (2022). PENDIDIKAN PEKERJA ANAK : DAMPAK KEMISKINAN PADA PENDIDIKAN PENDAHULUAN Sekolah merupakan wadah bagi anak-anak di seluruh dunia untuk mendapatkan pendidikan secara formal . Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasio. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 1–15.
- Prawoto, N. (2009). Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 09(01), 64–66.
- Prichatin, A. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Institut agama Islam Negeri (IAIN).
- Purwanto, S. A., & Dkk. (2013). *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan*. 16(02), 85–87.
- Ramadhan, M. A. (2027). *Fenomena Kemiskinan di Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar (Tinjauan Dakwah)*.

- Ramadhani, P. erika. (2018). PERAN PENDAMPING DALAM PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK BINAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1).
- Ramdhani, R. (2018). Dakwah dan pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama. *Syi'ar*, 18(2), 9.
- Restu, K., & Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu.
- Risdawati. (2014). Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang. *Hikmah*, VIII(2), 86.
- Rizal, M. (2017). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*. Universitas Islam negeri Sunan Ampel.
- Rosalina, S. Y. (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)*. UIN Walisongo Semarang.
- Sagir, A. (2015). Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 21.
- Sagita, N. I., Deliarnoor, N. A., & Dian Fitriani Afifah. (2021). Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lestari Farm Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Saleh, A. (2021). *Etika Profesi Komunikasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Sedana, G. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Pada Kategori Adopter. *DwijenAgro*, 03(01).
- Shomedran, Waty, E. R. K., Husin, A., & Andriani, D. S. (2021). Penyuluh Kewirausahaan Sosial dan Penguatan Kelompok UMKM Dalam Upaya Peningkatan Pemasaran Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Burai Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2).
- Siahaan. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. PT Gelora Aksara Pratama.
- SMERU. (n.d.). Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota. *SMERU*.
- Soewadji, J. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra wacana Media.
- Sosial, K. (2019). *PANDUAN PENYULUHAN SOSIAL*.
- Sosial, K. (2021). *PEDOMAN PELAKSANAAN PKH*.
- Statistik, B. P. (2020). *KECAMATAN KALIWUNGU DALAM 2020*.

- Sugiyono. (n.d.). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta). Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulistiani, N. (2018). *Penyuluh Agama*.
- Sumarto, B. (2001). *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV. 04.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 08(03), 123.
- Swaramarinda, D. R. (2014). ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI DKI JAKARTA Darma Rika Swaramarinda Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 2(2), 63–70.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan kesenjangan sosial. *Jurnal Informasi*, 16(03), 213–219.
- Umam, R. N. (2021). Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic. *Jurnal of Advance Guidance and Counseling*, 2(2), 125.
- Undriyanti, S. (2013). *Strategi Dakwah Bil-Hal di Masjid Ja'mi Ngaliyan*.
- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2013). PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP RUMAH TANGGA MISKIN (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri). *Jap*, 2(1), 29–34.
- Wardani, & Anwarud, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO*, 2(1), 196.
- Yuliani, M. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Prpgram Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yusriadi, Bin, S. Z. T., Awaluddin, M., & Misnawati. (2020). PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI SOCIALPRENEUR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 117.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Hari/Tgl : Rabu, 6 Juli 2022

Waktu : 17.29

Narasumber : Ibu Riska Setyani, S.Fil.I.

Peneliti : Lina Wijayanti

1. Sejak kapan anda menjadi seorang penyuluh PKH di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

Jawab : sejak tahun 2018

2. Apa saja kegiatan yang ada di Program Keluarga Harapan dan berapa kali diadakan pertemuan?

Jawab : melakukan pertemuan awal dan validasi CKPM (calon keluarga penerima manfaat), pendampingan PKH berupa: Penyaluran bantuan, P2K2 (pertemuan peningkatan kemampuan keluarga) atau FDS (family development session) diadakan minimal 1 bulan sekali, Verifikasi fasilitas pendidikan (verifikasi absensi keberangkatan ART (anggota rumah tangga) KPM yang bersekolah, fasilitas kesehatan (verifikasi posyandu bulanan bagi KPM yang memiliki ART balita), Pemutakhiran data (dilakukan setiap ada perubahan data, misal ada penambahan balita yang lahir, ada anak sekolah yang lulus/tidak mau sekolah lagi, ART meninggal, dll.

3. Bagaimana proses penyaluran dana bantuan di PKH Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

Jawab : penyaluran bansos di Kaliwungu ada berbagai macam, ada yang mengambil sendiri di ATM, ada yang mengambil lewat agen BRILINK atau agen BPNT, ada yang mengambil meminta dampingan pendamping. Tergantung orangnya. Karena Kaliwungu termasuk kota yang lumayan kota daripada kabupaten lain dan banyak juga yang bekerja di pabrik, sehingga banyak dari warga sudah tidak awam dengan ATM.

4. Apa saja kendala seorang penyuluh PKH dalam menjalani tugasnya?

Jawab : kendala dari aparat desa dan mitra kerja lain, kendala dari KPM sendiri, kendala dari mekanisme kerja PKH yang sejak 2020 berubah total

5. Apa saja kriteria dalam penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan?

Jawab : yang pasti miskin dulu, yang kedua punya komponen

6. Bagaimana proses tahap penyuluhan yang diberikan kepada peserta PKH?

Jawab : verifikasi faskes dan fasdik, melakukan pertemuan kelompok disini selain pendamping memberikan materi FDS, pendamping juga bisa menanyakan kabar hingga apa pekerjaan KPM. Kemudian ketika KPM bercerita mungkin pekerjaannya jualan online, pendamping bisa membuat grup khusus jualan yang berisi seluruh KPM dampingan. Atau bisa membuat grup FB (tapi tidak saya lakukan karena saya tidak punya FB), ketika KPM bilang hanya IRT namun punya skill membuat makanan atau keterampilan lain, berikan saran agar bantuan tahap berikutnya untuk mencoba membuat makanan tersebut kemudian diujakan ke grup atau media lainnya. dan lain sebagainya.

7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh penyuluh dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

Jawab : upaya yang dilakukan pendamping satu dengan yang lain pasti berbeda namun intinya sama. Kalau saya pribadi menganggap mengentaskan kemiskinan dan merubah sikap dan mental KPM yang latar belakangnya adalah orang-orang SDM rendah itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Jadi kalau saya lebih membidik ke anak-anak mereka. Karena anak investasi tepat untuk mengangkat derajat kedua orangtua. Di PKH absensi kehadiran anak disekolah dan kehadiran balita dan lansia diposyandu diperhatikan, bahkan pendamping verifikasi langsung kesekolah-sekolah dan fasilitas kesehatan. Hal itu membuat para orang tua yang mendapat bantuan PKH menjadi memperhatikan keberangkatan sekolah anak, dan juga memperhatikan posyandu anak-anak balitanya. Sehingga angka anak berhenti sekolah menjadi

menurun berkat adanya PKH. Jika anak sehat dan cerdas juga bersekolah tinggi kemungkinan bisa menaikkan derajat orang tua lebih tinggi.

8. Jika masyarakat miskin yang tidak memiliki komponen PKH, apakah keluarga tersebut tetap mendapatkan bantuan PKH?

Jawab :jelas tidak akan mendapat bantuan PKH, karena syarat dari PKH harus punya komponen

9. Bagaimana tanggapan jika terjadi komplain oleh masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan PKH, padahal mereka layak untuk menerima bantuan tersebut?

Jawab : jelaskan bahwa semiskin apapun jika tidak punya komponen dan tidak masuk di dalam aplikasi DTKS desa kemungkinan mendapat bantuan apapun itu adalah 0%. oleh sebab itu, yang pertama harus dilakukan adalah memasukkan data ke dalam DTKS melalui verifikator desa. Ketika sudah masuk DTKS dan punya komponen hal terakhir yang bisa kita lakukan adalah banyak berdoa dan bersedekah agar rejeki kita bertambah. Karena siapapun tidak ada yang bisa mengusulkan nama seseorang agar mendapat PKH. Alur menjadi anggota PKH ada di PPT hal 13. Pendamping hanya user atau pengguna data yang sudah matang dari kemensos. Kemudian tugas pendamping hanya memvalidasi nama-nama yang tercantum layak mendapat bantuan dan mempunyai komponen atau tidak.

Hari/Tgl : Senin, 4 Juli 2022

Waktu : 13.20

Narasumber : Ibu Solehatun

Peneliti : Lina Wijayanti

1. Sejak kapan anda menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan?

Jawab : sejak tahun 2012

2. Bagaimana gambaran Program Keluarga Harapan yang sudah anda ketahui?

Jawab : sangat memberikan bantuan bagi masyarakat kecil mbak

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam menanggulangi kemiskinan?

Jawab : banyak mbak, ada sosialisasi, diberi materi, trus kita sebagai KPM diberikan ketrampilan sama diajari berwirausaha mbak

4. Apakah anda sebagai masyarakat sudah memahami dengan jelas prosedur dalam mendapatkan bantuan?

Jawab : sudah mbak

5. Apakah program Keluarga Harapan ini memberikan keuntungan bagi anda?

Jawab : sangat memberikan keuntungan, jadi kami ini sangat berterimakasih sama pemerintah mbak karena sudah ada PKH ini.

6. Bagaimana proses pendampingan dari penyuluh terhadap masyarakat dari awal hingga saat ini?

Jawab : lancar mbak, setaip sebulan sekali nggih rutin diadakan pertemuan kelompok

7. Perubahan-perubahan seperti apa yang anda rasakan setelah mendapat pendampingan dari penyuluh PKH?

Jawab : alhamdulillah mbak kalo saya itu dulunya Cuma jadi IRT, tapi setelah adanya penyuluh PKH yang memberikan ketrampilan usaha, saya sekarang jadi punya usaha bakso bakar mbak, lumayan buat tambahan sehari-hari.

Hari/Tgl : Senin, 4 Juli 2022

Waktu : 14.05

Narasumber : Ibu Siti Rofingah

Peneliti : Lina Wijayanti

1. Sejak kapan anda menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan?

Jawab : sejak tahun 2012

2. Bagaimana gambaran Program Keluarga Harapan yang sudah anda ketahui?

Jawab : sangat membantu sekali mbak buat bayar sekolah anak saya, anak saya tiga masih sekolah semua, jadi saya sagat berterimakasih sama pemerintah

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam menanggulangi kemiskinan?

Jawab : memberikan arahan, pemuktahiran data, memberikan penyuluhan, sama memberikan ketrampilan usaha mbak

4. Apakah anda sebagai masyarakat sudah memahami dengan jelas prosedur dalam mendapatkan bantuan?

Jawab : insya Allah sudah mbak

5. Apakah program Keluarga Harapan ini memberikan keuntungan bagi anda?

Jawab : sangat memberikan keuntungan mbak

6. Bagaimana proses pendampingan dari penyuluh terhadap masyarakat dari awal hingga saat ini?

Jawab : alhamdulillah lancar, mbak riska sebagai penyuluh juga sabar

7. Perubahan-perubahan seperti apa yang anda rasakan setelah mendapat pendampingan dari penyuluh PKH?

Jawab : setelah menjadi anggota PKH alhamdulillah ya mbak yang tadinya masih kurang buat bayar sekolah, sekarang bisa ketutup, karena adanya materi pengelolaan keuangan mbak

Hari/Tgl : Rabu, 6 Juli 2022

Waktu : 13.22

Narasumber : Ibu Mariati

Peneliti : Lina Wijayanti

1. Sejak kapan anda menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan?

Jawab : sejak tahun 2012

2. Bagaimana gambaran Program Keluarga Harapan yang sudah anda ketahui?

Jawab : membantu masyarakat yang tidak mampu

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam menaggulangi kemiskinan?

Jawab : melakukan penyuluhan, trus memberikan materi tentang buat ibu hamil, balita, pokonya kesehatan gitu mba, trus tentang pendidikan juga, sehingga KPM bisa lebih sadar untuk meningkatkan taraf kesehatan dan pendidikanana

4. Apakah anda sebagai masyarakat sudah memahami dengan jelas prosedur dalam mendapatkan bantuan?

Jawab : sudah mbak

5. Apakah program Keluarga Harapan ini memberikan keuntungan bagi anda?
Jawab : alhamdulillah mbak bisa bantu-bantu, bersyukur banget pokonya mba
6. Bagaimana proses pendampingan dari penyuluh terhadap masyarakat dari awal hingga saat ini?
Jawab : lancar, mbak penyuluhnya juga baik tegas
7. Perubahan-perubahan seperti apa yang anda rasakan setelah mendapat pendampingan dari penyuluh PKH?
Jawab : sudah dibekali banyak ilmu sama mbak penyuluhnya, jadi sangat bermanfaat sekali buat dikehidupan sehari-hari

Hari/Tgl : Rabu, 6 Juli 2022

Waktu : 14.15

Narasumber : Ibu Jumini

Peneliti : Lina Wijayanti

1. Sejak kapan anda menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan?
Jawab : sejak 2021
2. Bagaimana gambaran Program Keluarga Harapan yang sudah anda ketahui?
Jawab : bantu-bantu masyarakat yang tidak mampu
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam menanggulangi kemiskinan?
Jawab : banyak mbak, intinya kegiatan yang memberikan manfaat buat kita sebagai KPM
4. Apakah anda sebagai masyarakat sudah memahami dengan jelas prosedur dalam mendapatkan bantuan?
Jawab : paham mbak sedikit
5. Apakah program Keluarga Harapan ini memberikan keuntungan bagi anda?
Jawab : alhamdulillah iya mbak
6. Bagaimana proses pendampingan dari penyuluh terhadap masyarakat dari awal hingga saat ini?
Jawab : lancar mbak

7. Perubahan-perubahan seperti apa yang anda rasakan setelah mendapat pendampingan dari penyuluh PKH?

Jawab : bisa lebih peduli pada kesehatan mbak, karena di PKH seorang KPM harus menghadiri fasilitas layanan kesehatan

Lampiran II : Dokumentasi Kegiatan

1. Kegiatan Validasi



2. Penyaluran Bantuan





(Membantu anggota KPM yang terkena bencana tanah longsor)

3. Pertemuan Kelompok/Kegiatan P2K2



(Pembuatan ketrampilan bros dan tas dari kain)





4. Penyampaian Modul



5. Wawancara



(Wawancara dengan KPM PKH)



(Wawancara dengan KPM PKH)

Lampiran III : Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. SoekarnoHatta No. 193 Kendal (51313) telp/fax. (0294) 381225
 Email: baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

Kendal, 20 Juli 2022

Nomor : 070 / 1426 / 2022
 Lampiran : 1 (satu) Lembar
 Perihal : Pemberitahuan Ijin Penelitian
 Lina Wijayanti

Kepada :
 Yth. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kendal
 di
 Tempat

Menunjuk Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 perihal Pelayanan Rekomendasi Penelitian dan surat Bupati Kendal Nomor : 070 / 1426R / Litbang / 2022 tanggal 20 Juli 2022, Perihal Surat Rekomendasi Penelitian atas nama Lina Wijayanti, dengan judul **UPAYA PENYULUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**, maka bersama ini kami hadapkan peneliti tersebut untuk mendapatkan bimbingan dan bantuannya guna kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian pemberitaahuan ini disampaikan atas bantuan dan bimbingannya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di Kendal
 Pada tanggal 20 Juli 2022
 a.n. BUPATI KENDAL

Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
 Ub.
 Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan



Tembusan :

- 1 Bupati Kendal (sebagai laporan);
- 2 Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
- 3 Camat Kaliwungu;
- 4 Saudara Lina Wijayanti;
- 5 Pertiinggal;

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lina Wijayanti
TTL : Kendal, 14 Februari 2000
Alamat : Rt 04/Rw 02, Dusun Kemiri, Desa Sukomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal
Agama : Islam
No. Hp : 0895616817421
Email : wijayantilina83@gmail.com
Nama Ayah : Sumarjo
Pekerjaan Ayah : Supervisor
Nama Ibu : Rokhatun (Almh)
Pendidikan Formal :
a. TK NU 06 Muslimat Sukomulyo Lulus tahun 2006.
b. SD N 02 Sukomulyo Lulus tahun 2012.
c. SMP NU 07 Brangsong Lulus tahun 2015.
d. SMK N 04 Kendal Lulus tahun 2018.
e. S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang 2018-sekarang.

Semarang, 13 September 2022

Penulis

Lina Wijayanti
NIM.1801016162